

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PANCASILA
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

NURISYEVI EKA MARINDA

NIM : T20181436

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PANCASILA
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

NURISYEVI EKA MARINDA
NIM : T20181436

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLA DI SMA PANCASILA AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURISYEVI EKA MARINDA
NIM : T20181436

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PANCASILA
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata-I
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada

Hari : Jum'at
Tanggal : 23 September 2022

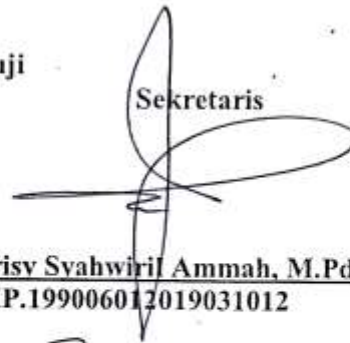
Ketua Penguji



Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
NIP.196804141992032001

Tim Penguji

Sekretaris



Erisv Syahwiril Ammah, M.Pd
NIP.199006012019031012

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Rizki Mukni'an, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka, dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.

(QS. At-Taubah [9]: 122)*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*(Bandung: Al-Haramain).

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang telah engkau berikan. Dengan segala usaha tekad dan iringan doa akhirnya skripsi ini dapat selesai. Sholawat serta salam semoga dapat terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Sebuah hal terindah dapat kupersembahkan kepada orang-orang tersayang.

1. Untuk Bapak dan ibu tercinta, Bapak Mujiono dan Ibu Indah Mabruroh yang senantiasa memberikan dukungan dan selalu mendoakan sehingga sampai pada tahap ini.
2. Adikku tersayang, Moch Fathusurur yang tidak pernah lupa untuk memberikan semangat.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, dan pelaksanaannya, dan penyelesaiannya skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas kampus dalam melaksanakan perkuliahan selama ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan waktu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan ide-ide dan kritik konstruktifnya.
6. Drs. Heru Kiswoko selaku kepala SMA Pancasila Ambulu Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam mengadakan penelitian ini.
7. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah bapak /ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembacanya, Aamiin.

Jember, 28 Juni 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Nurisyevi Eka Marinda, 2022: *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember.*

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam.

Seorang pendidik dituntut untuk kreatif dan juga bisa menciptakan suasana yang baru pada proses pembelajaran. Salah satu yang dapat membantu pendidik dalam melakukan proses pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan peserta didik yakni pembelajaran *problem based learning*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember?, 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu: 1) Triangulasi sumber, dan 2) Triangulasi teknik. Dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Milles dan Huberman yaitu 1) Kondensasi data, 2) Penyajian data. dan 3) Penarikan kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa (1)Perencanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember sebagai berikut: a) Menyusun silabus, b) Membuat RPP, c) Menyesuaikan dengan materi, d) Merencanakan problematika nyata kepada peserta didik. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: a) kegiatan pendahuluan, pendidik mengadakan suasana belajar yang kondusif dimana peserta didik diwajibkan mengumpulkan *hanphone* di depan terlebih dahulu. Kemudian melakukan kegiatan pendahuluan seperti orientasi, apersepsi, dan motivasi kepada peserta didik, b) kegiatan inti, pendidik memberikan masalah yang nyata dengan strategi interaktif. Kemudian difasilitasi dengan sumber belajar, media, dan fasilitas penunjang lainnya agar peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dalam penerapan ini perlu menyesuaikan dengan tema yang akan dibahas jika cocok, maka diterapkan model pembelajaran PBL, c) pendidik menyelenggarakan pengulasan materi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. (3) evaluasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember yaitu dilakukan post test berupa menunjuk peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah disampaikan, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS).

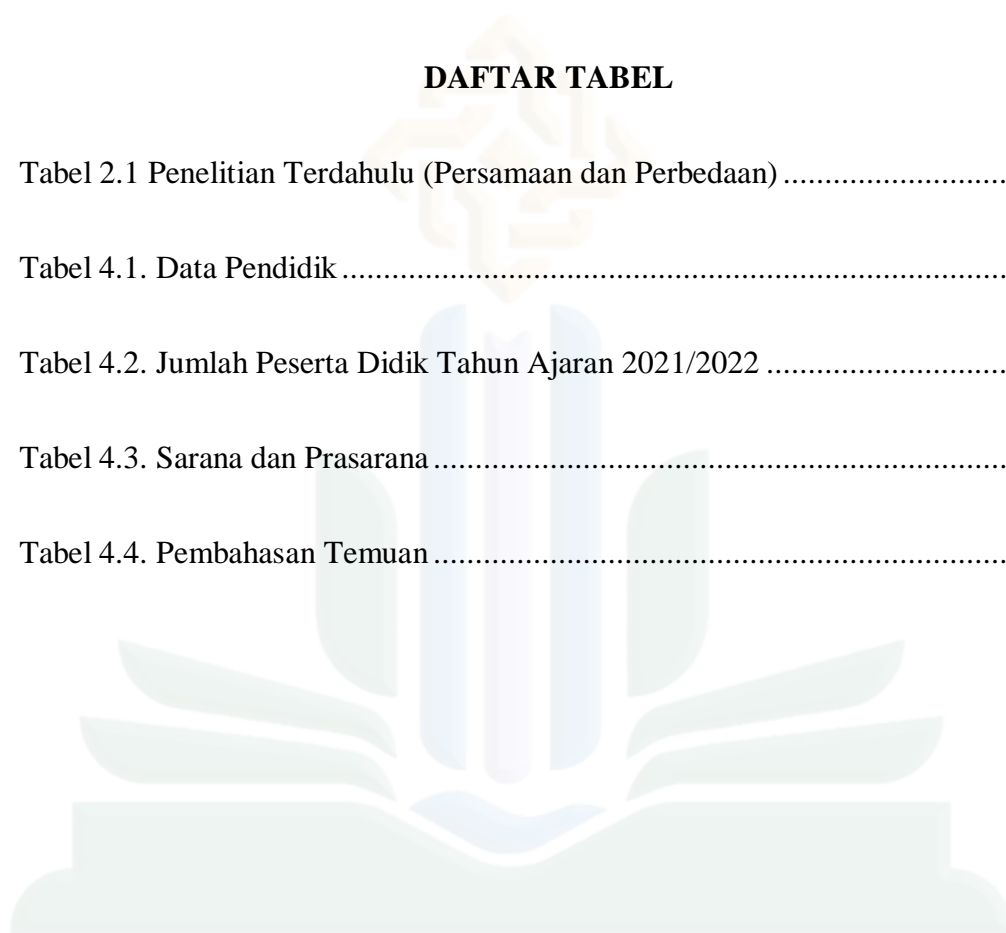
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12

A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Persamaan dan Perbedaan)	17
Tabel 4.1. Data Pendidik	52
Tabel 4.2. Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2021/2022	54
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana	54
Tabel 4.4. Pembahasan Temuan	71



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi	52
Gambar 4.2. Silabus.....	58
Gambar 4.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	58
Gambar 4.4. Buku LKS Kelas X Semester Genap	60
Gambar 4.5. Kegiatan Pendahuluan	63
Gambar 4.6. Kegiatan Inti.....	64
Gambar 4.7. Kegiatan Penutup.....	67

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan adalah suatu upaya kesadaran yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendewasakan peserta didik. Dalam hal ini, suatu pendidikan perlu adanya perencanaan dan pengorganisasian sebagai wujud peningkatan potensi peserta didik oleh pendidik di lingkungan pendidikan yang mencakup pertanggungjawaban.¹

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Pancasila Ambulu Jember merupakan sekolah umum yang mana pada pendidikan agama Islam sangat minim oleh karena minimnya jam pembelajaran yang diberikan yaitu 2 jam dalam satu minggu, yang mengharuskan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMA Pancasila ini harus mampu memberikan model pembelajaran yang cocok guna untuk meningkatkan minat belajar siswa pada hasil pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga mencapai hasil pembelajaran yang menjadi tujuan pendidikan.²

Pendidikan diselenggarakan melalui proses pembelajaran dengan mentransformasikan nilai-nilai pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terkandung dalam A-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan yaitu Surat An-Nahl ayat 78 berbunyi:

¹ Muh. Sain Hanafy : “ *Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran dan Prilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Madani Pao-pao Kabupaten Gowu*” Allauduna 1, no. 1 (2014), 15.

²Observasi di SMA Pancasila Ambulu Jember, sabtu 21 mei 2022

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut bumi dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.”(Q.S. An-Nahl 16: 78)³

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 mengenai ketentuan umum pasal I ayat (1) menyatakan bahwa:⁴

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural serta kemajemukan bangsa.”

Dalam pendidikan dibutuhkan sebuah strategi dan model pembelajaran seorang guru dalam memaksimalkan hasil belajar maka diperlukan sebuah model yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Model pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru, dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yang berisi tahapan implementatif, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.⁵

Dalam mengembangkan pengetahuan yaitu melalui adanya kegiatan pembelajaran yang ada disekolah atau madrasah, yang memang bertujuan untuk mengasah daya fikir peserta didik, dalam mempelajari segala ilmu

³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993, 274.

⁴ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Bab 1, ayat 1, Pasal 1

⁵Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Grafika Offside, 2008), 2008), 2.

pengetahuan yang merupakan hal penting, khususnya dalam pengetahuan keagamaan yang diajarkan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang hebat pribadi yang hebat dalam menjalankan aturan dalam kehidupan sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT.⁶

Dalam kurikulum Islam dirancang sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan didunia dan dekat dengan penciptanya. Kurikulum PAI dibuat dengan tujuan agar kehidupan dunia dan akhirat menjadi milik umatnya dengan modal iman, amal, dan takwa kepada-Nya. Disinilah terdapat suatu kecenderungan antara prinsip kurikulum dengan kurikulum lainnya yang mengutamakan aspek material dengan hasil sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran belum tercapai.⁷

Dalam proses pembelajaran menciptakan keterkaitan antara berbagai komponen yaitu pendidik, peserta didik, tujuan, bahan, alat, metode, dan lain sebagainya. Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik merupakan komponen utama dalam kegiatan pembelajaran, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah peserta didik yang belajar. Maka pemahaman terhadap peserta didik penting bagi pendidik agar dapat mewujudkan situasi

⁶Umairso, dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralitas Masyarakat Modern* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 58.

⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (jakarta: Rajawali Pers, 2014), 46.

yang efektif, serta mempengaruhi peserta didik secara optimal untuk semangat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang berbentuk keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang didapat.⁸

Pada kenyataannya, tujuan pembelajaran tidak hanya untuk menguasai dan memahami tentang sesuatu yang akan terjadi. Terdapat kendala yang sering terjadi dalam dunia pendidikan yaitu banyaknya peserta didik yang selalu mendapatkan hasil nilai ujian tinggi tetapi saat menghadapi masalah dalam kehidupan nyata tidak dapat menemukan solusinya. Artinya masih banyak orang mahir dalam menjelaskan teori dan konsep suatu permasalahan, namun tidak dapat memberikan solusi ketika menghadapi persoalan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Jadi sebagai seorang pendidik dituntut untuk kreatif atau dapat mewujudkan suasana yang baru dalam proses pembelajaran yakni dengan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik yaitu dengan Pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengoptimalkan proses dalam penyajian materi yang menarik, melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih aktif.

Peneliti melakukan wawancara atau *interview* tentang profil lembaga sekolah dengan salah satu pendidik, peserta didik, dan WAKA kurikulum SMA Pancasila Ambulu. Pendidik mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu sudah menerapkan metode *Problem Based Learning*

⁸Sutirman, Media Dan model-Model Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 39.

⁹Ibid

dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dikelas. Dalam penerapan metode tersebut, pendidik memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik dengan tujuan bertugas untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut. Dengan ini, para peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan antusias mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa akan berjalan secara optimal.¹⁰

Pada model *Problem Based Learning* menjadikan sebuah tantangan yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan perubahan peserta didik untuk lebih termotivasi dalam proses belajar. Kemauan dan dorongan psikologis yang kuat pada diri peserta didik untuk belajar adalah jika mereka sudah merasa bahwa belajar adalah penting dan bermanfaat untuk masa depannya, maka akan lebih berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal yang berkaitan dengan belajar.¹¹

Dengan demikian penggunaan metode *problem based learning* ini menuntut peserta didik untuk mempelajari tentang suatu permasalahan yang diberikan sampai peserta didik dapat memberikan kesimpulan sendiri tentang peristiwa yang terjadi dan akhirnya peserta didik dapat menemukan solusinya.

Berdasarkan konteks penelitian masalah yang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember”**.

¹⁰Ainul Fuad, di wawancara oleh peneliti, 23 Mei 2022.

¹¹ Abdurrahman Sholeh, dkk. Psikologi: Suatu Pengantar dalam perspektif Islam, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 268.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan konteks penelitian diatas maka, dapat diambil titik fokus penelitiannya yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pandangan mengenai arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Dalam membuat tujuan ini harus sinkron dengan fokus masalah yang disusun.¹² Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember.

¹² Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 45.

2. Untuk mendiskripsikan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup suatu kerjasama yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari atas manfaat teoritis dan manfaat praktis yang berguna bagi peneliti, instansi terkait, dan masyarakat.¹³ Dalam penelitian ini diharapkan:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan wawasan tentang *Problem Based Learning*. Dan dijadikan sebagai pedoman untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar mengajar didalam kelas dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menambahkan ilmu bagi peneliti serta diharapkan dapat menambah wawasan tentang proses pembelajaran terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

b. Bagi Sekolah Menengah Atas (SMA) Pancasila Ambulu Jember

Dari hasil penelitian ini diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendidik untuk mengembangkan pengetahuan dengan kemampuan peserta didik itu sendiri.

c. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dari hasil penelitian ini dapat sebagai bahan referensi dan kajian untuk strategi pembelajaran, dan juga sebagai rujukan bagi para mahasiswa yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah mencakup istilah penting yang menjadi perhatian dalam judul penelitian. Bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai makna sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Dalam hal ini meliputi:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, atau hal lain guna untuk meraih tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diharapkan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melakukan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang diharapkan. Model

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020) 46.

pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dalam model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik.

3. Berbasis *Problem Based Learning*

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pengajaran yang memiliki karakteristik adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu implementasi kerangka kerja dalam pembelajaran dengan memberikan permasalahan nyata kepada peserta didik melatih berpikir kritis untuk dapat memecahkan masalah sesuai dengan teori ajaran agama Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini mencakup deskripsi alur pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan yaitu dalam bentuk deskriptif naratif, seperti daftar isi.¹⁵ Terdapat beberapa hal dalam penyusunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

BAB I membahas tentang pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II membahas tentang kajian pustaka yang berisi mengenai kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sementara kajian teori yaitu menjelaskan teori yang terkait sehingga dapat berguna bagi penelitian.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang memuat mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB V membahas tentang penutup yang mencantumkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang bersifat membangun serta lampiran-lampiran dalam kelengkapan data yang diperoleh.

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2020), 91.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel, yang dimulai pada jurnal ilmiah dan sebagainya).¹⁶ Untuk mengetahui keaslian suatu penelitian maka dalam hal ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian sebelumnya.

1. Skripsi milik Ahmad Maarif yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Piyungan Bantul Yogyakarta”. Diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2015. Pada skripsi ini bertujuan mengetahui proses perencanaan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran PAI dan juga untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran problem based learning (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri I Piyungan Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan (field research) dengan pendekatan

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan *problem based learning* pada pembelajaran PAI sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan prosedur perencanaan yang tersusun secara sistematis dan tidak ada halangan yang berarti.¹⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penulis. Persamaannya yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya terletak pada pembahasan yang dilakukan penulis lebih membahas keefektifitasan, sementara peneliti lebih fokus pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAIT. Tempat penelitian yaitu penulis melakukan penelitian di SMA Negeri I Piyungan Bantul Yogyakarta, sementara peneliti melakukan penelitian di SMA Pancasila Ambulu Jember.

2. Skripsi milik Era Dwi Rahmawati yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 13 Malang”. Diterbitkan oleh UIN Malik Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas dan

¹⁷ Ahmad Maarif, Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Piyungan Bantul Yogyakarta, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

mendalam tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 13 Malang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini penyusunan rencana pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI sudah memenuhi kaidah saintifik, sesuai dengan RPP, melaksanakan dengan terstruktur dan mengevaluasi diakhir pembelajaran didalam kelas.¹⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penulis. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sementara perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan penulis di tingkat SMP, sedangkan peneliti meneliti di tingkat SMA. Lokasi Penelitian yang berbeda yaitu penulis melakukan penelitian di SMPN 13 Malang, sementara peneliti melakukan di SMA Pancasila Ambulu Jember.

3. Skripsi milik Rahmat Hidayat yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaja Kecamatan Bontonopo Selatan Kabupaten Gowu” diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah

¹⁸ Era Dwi Rahmawati, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 13 Malang, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Makassar, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar 2020.¹⁹

Pada skripsi ini bertujuan untuk mengembangkan tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi fiqih melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaja Kecamatan Bontonompo selatan kabupaten gowo. Untuk jenis penelitian ini menggunakan pendekatan tidak kelas, yang akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan observasi, dan refleksi yang selanjutnya tahapan-tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan.²⁰

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti yaitu Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi. Meneliti tentang model pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning*. Begitupun juga terdapat perbedaan diantaranya keduanya yaitu Penulis lebih terfokus pada implementasi model pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan peneliti mencakup keseluruhan. Lokasi penulis melakukan penelitian di MA Muhammadiyah Cambajawaya Gowa. Sementara peneliti melakukan penelitian di SMA Pancasila Ambulu Jember. Penulis

¹⁹ Rahmad Hidayat, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaja Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowo", fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

²⁰ Arikunto S, Suharjono dan Supardi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

hanya terfokus pada mata pelajaran fiqih, sedangkan peneliti pada pendidikan agama Islam

4. Skripsi oleh Yuni Kurnia Sari yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu”. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2018.²¹

Pada Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran problem based learning dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi.

Meneliti tentang model pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada Penulis lebih terfokus

²¹ Yuni Kurnia Sari, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 66 Kota Bengkulu”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bengkulu, 2018.

pada peningkatan hasil pembelajaran yang menggunakan *problem based learning*. Sementara peneliti lebih menyeluruh. Fokus masalah yang disusun oleh penulis lebih mengacu pada bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran PAI, sementara peneliti menyusun fokus masalah lebih kepada kegiatan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi. Begitupun tujuannya. Penulis melakukan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, sementara peneliti melakukan penelitian di SMA Pancasila Ambulu Jember. Penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kaulitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan lapangan.

Dari penjelasan kajian terdahulu, maka terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang pembudayaan pendidikan karakter dan dibahas dalam tabel yang telah disediakan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu Dengan
Penelitian Yang Dilakukan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ahmad Maarif, UIN Sunan Kalijaga, 2017.	Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Piyungan Bantul Yogyakarta	1) Pendekatan penelitian kualitatif 2) Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi 3) Model pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran	1) Pembahasan lebih membahas keefektifitas daripada penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran PAI. 2) Tempat penelitian

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			Pendidikan Agama Islam.	
2.	Era Dwi Rahmawati, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 13 Malang	1) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Agama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 2) Pendekatan Penelitian Kualitatif	1) Penelitian di sekolah SMP sedangkan peneliti meneliti di SMA 2) Lokasi Penelitian yang berbeda
3.	Rahmad Hidayat, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020	Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaja Kecamatan Bontonopo Selatan Kabupaten Gowa	1) Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi. 2) Meneliti tentang model pembelajaran yang menggunakan <i>Problem Based Learning</i> .	1) Penulis lebih terfokus pada implementasi model pembelajaran <i>problem based learning</i> . Sedangkan peneliti mencakup keseluruhan. 2) Lokasi penulis melakukan penelitian di MA Muhammadiyah Cambajawaya Gowa. Sementara peneliti melakukan penelitian di SMA Pancasila Ambulu Jember. 3) Penulis hanya terfokus pada mata pelajaran fiqih, sedangkan peneliti pada pendidikan agama Islam
4.	Yuni Kurnia Sari, IAIN Bengkulu 2018.	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar	2) Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi.	1) Penulis lebih terfokus pada peningkatan hasil pembelajaran yang menggunakan <i>problem based learning</i> . Sementara

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Pendidikan Agama Islam Di SDN 66 Kota Bengkulu	3) Meneliti tentang model pembelajaran yang menggunakan <i>Problem Based Learning</i> .	<p>peneliti lebih menyeluruh.</p> <p>2) Fokus masalah yang disusun oleh penulis lebih mengacu pada bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran PAI, sementara peneliti menyusun fokus masalah lebih kepada kegiatan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi. Begitupun tujuannya.</p> <p>3) Penulis melakukan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu, sementara peneliti melakukan penelitian di SMA Pancasila Ambulu Jember.</p> <p>4) Penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kaulitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan lapangan.</p>

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Terdapat beberapa pengertian tentang belajar yang diungkapkan oleh para ahli diantaranya yaitu:

- 1) Menurut Miarso menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.²²
- 2) Menurut Zainal Arifin menjelaskan bahwa, Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang mana disebabkan oleh hubungan manusia dengan lingkungan dan pengalaman.²³
- 3) Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa, *Learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing* yang berarti belajar merupakan modifikasi atau merubah suatu perilaku melalui pengalaman.²⁴

Dari ungakapan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang dapat merubah kemampuan serta karakter seseorang. Begitupun dengan konsep pembelajaran, dimana pembelajaran berakar dari kata belajar, menurut Zainal Arifin menjelaskan tentang pengertian pembelajaran bahwa, Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, pembelajaran adalah suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, pembelajaran adalah cara yang dilakukan individu dalam melaksanakan kegiatan belajar.

²²Rusmono, Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) 6.

²³ zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

²⁴ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar cet. Ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 27.

Sementara proses pembelajaran menurut Dedi Mulyasana, menjelaskan bahwa, Proses pembelajaran adalah semua kegiatan yang disusun dan direncanakan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran dibentuk secara interaktif, penuh inspirasi, menyenangkan, tantangan, dorongan peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai kemampuan, kemauan, serta peningkatan fisik dan psikologis peserta didik.²⁵

b. Tahapan-Tahapan dalam Pembelajaran

1) Perencanaan dalam Pembelajaran

Menurut Thoifuri yang dikutip dalam buku Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an oleh Nur Afif menyatakan bahwa perencanaan tersebut dimulai dengan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran
- b) Menyusun silabus
- c) Menyiapkan bahan ajar
- d) Metode pembelajaran
- e) Alat yang dimanfaatkan
- f) Bentuk evaluasi yang dilakukan baik berupa pre tes atau post test.

²⁵ Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 155.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai aspek yang perlu direncanakan yaitu silabus, RPP, materi, metode, alat, dan bentuk evaluasi. Seluruh aspek ini hendaknya disiapkan dengan baik, karena ketika salah satu dari aspek tersebut tidak dijalankan maka akan menyebabkan hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik perlu mempunyai pemahaman tentang kurikulum dan mampu membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik. Jika pendidik mampu memenuhi aspek tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.²⁶

Dalam hal ini, ketika kita akan ingin menciptakan pembelajaran yang berkualitas perlu terselenggaranya perencanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam hal ini, seorang pendidik perlu melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahidmurni yang menyatakan bahwa, sesuai dengan standar proses pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam melaksanakan proses pembelajaran atau pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran

²⁶ Nur Afif, *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an*, (Tuban: CV Karya Literas Indonesia, 2019), 330-333

harus memenuhi tiga hal penting yaitu diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pengelolaan kelas hal tersebut memiliki keterkaitan dalam hal untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Jadi, ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas manajemen kelas.²⁷

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kemampuan peserta didik yang dilakukan oleh masing-masing pendidik, hal ini untuk bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan sebagai wujud untuk memperbaiki ke depannya.²⁸ Jadi sama halnya dengan bahan evaluasi dalam mengukur pemahaman peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pada proses kegiatan pembelajaran, pendidik menilai guna memastikan pelaksanaannya sudah sesuai atau belum dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Ketika belum sesuai dengan perencanaan awal, maka dilakukan perencanaan kembali untuk memperbaiki tahapan-tahapan pembelajaran berikutnya dengan menggunakan instrumen lain yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam lingkup penilaian hasil

²⁷ Wahidmurni, Metodologi Pembelajaran IPS : Pengembangan Proses Pembelajaran IPS disekolah/madrasah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 163.

²⁸ Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Ed.2, Cet. VI Jaakarta: Rajawali Pers, 2016) 13.

belajar oleh pendidik mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²⁹ Penilaian ini dapat menerapkan post test seperti menunjuk peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dan juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami pada materi yang sudah dibahas, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS). Dari kebiasaan peserta dilihat dari sikap spiritual dan sikap sosial yang dilihat melalui pengamatan dari teman seantaranya.

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran.³⁰ Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Dalam menentukan suatu model pembelajaran bukan hanya tentang pengelolaan yang dilakukan pendidik, namun jugameliputi

²⁹ Wahidmurni, Metodologi Pembelajaran IPS : Pengembangan Proses Pembelajaran IPS disekolah/madrasah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 200.

³⁰ M. Ibrahim, Pembelajaran Kooperatif, (Surabaya:University Pers, 2000) 2.

beragam tahapan, sistem sosial yang diharapkan, prinsip reaksi pendidik dan peserta didik, serta penunjang lainnya. Dalam menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta tingkat kemampuan peserta didik.³¹

2. Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning

Pada umumnya fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka model pembelajaran berbasis problem based learning merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Menurut Kelly dan Finlayson yang dikutip dalam buku Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen oleh Warsono dan Hariyanto menyatakan bahwa, *Problem Based Learning* (PBL) pertama diterapkan pada tahun 1969 di Fakultas Kedokteran McMaster University di Kanada, University of Limburg di Belanda, University of Newcastle di Australia dan di University di Kanada, University of Limburg di Belanda, dan University of New di Mexico di Amerika Serikat. Model pembelajaran ini hanya awalnya diterapkan pada fakultas kedokteran kemudian dikembangkan di

³¹ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Pretasi Pustaka, 2007), 11.

berbagai ilmu disiplin seperti bisnis, ilmu kesehatan, hukum, mesin dan pendidikan.³²

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) secara umum pembelajaran ini menyajikan situasi masalah yang nyata dan bermakna kepada peserta didik sehingga dapat mempermudah mereka untuk melakukan penelitian.³³

Pendapat para ahli menurut Arend dalam Jamil yang dikutip dalam buku Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi oleh Jamil Suprahatiningrum yang menyatakan bahwa, Pembelajaran berbasis *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.³⁴

Menurut Prof. Howard Barrows dan Kelson yang dikutip dalam buku Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pelajar di Era Pengetahuan oleh M. Taufik Amar mengatakan bahwa, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah kurikulum dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang

³² Warsono dan Hariyanto, Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 145.

³³ Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 67.

³⁴ Jamil Suprahatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 215.

berbagai masalah yang menuntut peserta didik memperoleh pengetahuan yang penting, berusaha menciptakan peserta didik yang dapat memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dan kehidupan sehari-hari".³⁵

Menurut Kolmos, pembelajaran berbasis *problem based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan tantangan pada siswa untuk belajar cara belajar, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi dalam permasalahan dunia nyata.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* melibatkan peran aktif siswa dalam belajar yang dilakukan baik secara kelompok ataupun secara mandiri dalam mencari solusi dalam suatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata yang menuntut siswa untuk bekerja sama, berfikir, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah dengan berfikir secara ilmiah.

Teori yang mendasari model pembelajaran *problem based learning* adalah teori konstruktivistik. Menurut tokoh Jean Piaget dan Lev Semyonovich Vygotsky yang dikutip dalam buku Strategi dan Model Pembelajaran oleh Ngilimun, mereka berpendapat bahwa dalam pembentukan pengetahuan, seorang anak dibantu orang lain

³⁵ M. Taufik Amar, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 21.

³⁶ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013) 39.

baik orang dewasa maupun teman sebayanya, karena hubungan sosial sangatlah penting dalam pembentukan pengetahuan. Belajar merupakan proses aktif membangun pengetahuan yang dicapai melalui interaksi dengan lingkungannya, membangun keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan persoalan yang dihadapi.³⁷

b. Karakteristik Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya adalah:³⁸

- 1) Pengajuan masalah, PBL mengorganisasikan pembelajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai solusi untuk situasi itu.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin, meskipun PBL berpusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa dapat meninjau masalah itu dari berbagai mata pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik, PBL mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah. Siswa harus menganalisis dan mendefinisikan

³⁷ Ngilimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013), 91.

³⁸ Lukman Hakim, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 13 No.1 – 2015, 47.

masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat prediksi, membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan. Sudah tentu, metode penyelidikan yang digunakan bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.

- 4) Siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah yang mereka temukan. Kolaborasi, ini biasanya dilakukan secara berpasangan atau juga bisa membentuk kelompok kecil. Bekerja sama memberi motivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog untuk mengembangkan keterampilan sosial berfikir. (Richardl Arends 2008:42)

c. Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Problem Based Learning

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan demikian juga dengan model pembelajaran problem based learning (PBL), beberapa kelebihannya yaitu mampu membangkitkan pengalaman belajar, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup luas dalam kegiatan pembelajaran, mampu menciptakan keterampilan pembelajaran yang mandiri. Kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu:³⁹

³⁹Imas Kurniasih & Berlin Sani, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. (Kata Pena:2015) 50.

- 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya.
- 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- 4) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
- 5) Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
- 6) Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang ia lakukan.
- 7) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
- 8) Model ini siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikan dengan konteks yang relevan.
- 9) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Selain pembelajaran berbasis problem based learning menciptakan kelebihan, pada metode ini juga mempunyai kelemahan. Antara lain:⁴⁰

- 1) Model ini butuh pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam teknisnya serta siswa betul-betul harus dituntut konsentrasi dan daya konsentrasi yang tinggi.
- 2) Dengan mempergunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena sedapat mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.
- 3) Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
- 4) Sering juga ditemukan kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, *Problem Based Learning* (PBL) lebih sulit diterapkan karena membutuhkan banyak latihan dan harus mengambil keputusan tertentu selama perencanaan dan

⁴⁰Imas Kurniasih & Berlin Sani, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. (Kata Pena:2015) 50.

pelaksanaannya.⁴¹ Dari penjelasan kelemahan dan kelebihan pada pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) jika dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tahapan, maka kesulitan akan segera dapat teratasi, seperti anak yang malas akan lebih semangat karena merasa tertantang.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning

Langkah- langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:⁴²

1) Orientasi peserta didik pada masalah

Dalam kegiatan pembelajarannya pendidik menjelaskan tujuan pembelajarannya, menjelaskan penyediaan yang dibutuhkan, dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.

2) Membimbing individu atau kelompok

Pada tahap ini kegiatan pembelajarannya guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut.

3) Membimbing individu atau kelompok

Pada tahap ini dalam kegiatan pembelajarannya guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai,

⁴¹ Muhaimin, Haji, Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Perkembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 313.

⁴² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2016), 217-220.

melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pembelajaran dan pemecahan masalah.

4) Mengembangkan hasil karya

Dalam kegiatan pembelajarannya, pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu peserta didik dalam membagi tugas dengan kelompok.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada kegiatan pembelajarannya pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pengamatan peserta didik dan tahap-tahap yang mereka terapkan.

Dapat disimpulkan bahwa, langkah pembelajaran dengan *Problem Based Learning* ini yakni dari penting penerapan dari segi proses dan segi hasilnya dari proses belajar yang diperoleh.

e. Manfaat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning

Menurut Edward De Bono, *Problem Based Learning* mempunyai banyak manfaat yaitu diantaranya:

- 1) Menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar.
- 2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan.
- 3) Mengharuskan untuk berfikir kritis.
- 4) Membangun *soft skill*.

- 5) Membangun kecakapan belajar.
- 6) Memotivasi peserta didik dalam hal PBM.

Jadi dapat diambil kesimpulan tentang manfaat *problem based learning* yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik dan mendorong untuk berfikir kritis sehingga peserta didik mampu menemukan solusinya tersebut. Menurut peneliti manfaat pembelajaran *problem based learning* ini untuk siswa adalah membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mengatasi masalah.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam yaitu diantaranya:

- 1) Menurut H.M Arifin, Pendidikan menurut Islam sebagai bentuk pemupukan mental, moral, dan fisik yang menghasilkan manusia yang beriman dan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai hamba Allah SWT.⁴³
- 2) Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam merupakan perbaikan sikap, mental, yang akan terwujud dalam amal perbuatan, yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴
- 3) Menurut Ahmad Marimbah yang dikutip dalam buku Sistem Pendidikan Islam oleh Suroso Abdussalam, mengatakan bahwa

⁴³ H.M. Arifin, ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 7.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) cet ke-2, 28.

pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sarana yang dilakukan pendidik untuk melatih peserta didik mempunyai kepribadian yang lebih baik dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan membentuk kedewasaan berpikir peserta didik. Substansinya hanya bersifat duniawi. Sementara pendidikan Islam yang mempunyai tujuan lebih menyeluruh jadi seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan Islam berpendapat bahwa hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam semesta adalah satu kesatuan. Tuhan dipandang sebagai sumber segala yang maujud termasuk manusia dan alam semesta. Dalam pendidikan Islam yang terpenting adalah bagaimana membentuk peserta didik yang menyadari tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini. Maka dari itu, tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan peserta didik untuk

⁴⁵ Suroso Abdussalam, Sistem Pendidikan Islam, (Bekasi : Sukses Publishing, 2011), 4.

sadar diri terhadap tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Allah dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia yang benar sebagai perwujudan *khalifatullah fi-ardh*.⁴⁶



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁶ Imam Syafi'i, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, November 2015. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran serta mengkaji mengenai Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada penelitian ini dapat dikategorikan kedalam pendekatan lapangan (*Field Research*). Jadi harus dilakukan penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan kata observasi serta memakai pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif agar data kongkrit dari data primer maupun sekunder yang diperoleh benar-benar bisa dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi tempat penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti ini adalah SMA Pancasila Ambulu, Jember.

Alamat lokasi penelitian di Jl. Ronggolawe 5, RT 02/RW 22, Kode Pos 68172, Kelurahan Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih SMA Pancasila Ambulu Jember sebagai lokasi penelitian ini tentunya dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. SMA Pancasila Ambulu Jember ini merupakan SMA Swasta yang berada dinaungan KeMenDikBud, dan SMA Pancasila ini telah meraih beberapa prestasi yang tergolong menarik.
2. Guru – guru nya kreatif dan berinovasi dalam proses pembelajaran.
3. Belum adanya penelitian yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran problem based learning pada pelajaran PAI di SMA Pancasila sebelumnya.

C. Subjek Penelitian

Penentuan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive*. Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, merupakan data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data primer yang digunakan yakni :
 - a. Guru Mata Pelajaran PAI yang bernama Mohammad Ainul Fuad, S. Pd, karena penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan merupakan satu-satunya guru PAI disekolah tersebut.
 - b. Siswa kelas X IPA dan IPS SMA Pancasila yang bernama Muh. Rosiful dan Asiyah. Peneliti melakukan wawancara pada siswa kelas

X IPA dan X IPS karena berdasarkan rekomendasi dari guru PAI di sekolah tersebut.

2. Data Sekunder, yaitu peneliti menggunakan Dokumen-dokumen, buku, Jurnal, atau literatur lain yang relevan-relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini diantaranya:

- a. Wawancara kepada guru PAI SMA Pancasila terkait Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember.
- b. Wawancara dengan peserta didik terkait Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember.

2. Observasi

Peneliti memilih menggunakan observasi partisipasi karena peneliti terjun langsung ke lapangan dan dengan informan (obyek yang diteliti). Data yang didapatkan dari teknik ini adalah letak lokasi dan letak geografis, kondisi obyek penelitian, serta pengamatan secara langsung terhadap proses penerapan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Pancasila Ambulu, Jember.

3. Dokumentasi

Hasil observasi dan wawancara akan lebih valid apabila didukung dengan dokumentasi yang terkait. Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Letak geografis SMA Pancasila Ambulu Jember.
- b. Profil SMA Pancasila Ambulu Jember.
- c. Struktur dan data peserta didik SMA Pancasila Ambulu Jember.
- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu diantaranya:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data ada lima tahapan:

a. Selecting

Peneliti harus selektif dalam menyeleksi data. Hubungan mana yang mungkin lebih penting dan sebagai konsekuensinya informan apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada fokus penelitian yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran menggunakan model problem based learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember.

c. Abstracting

Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, dipilih yang berkaitan dengan kualitas data dan kuantitas data. Apabila data yang berkaitan sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Simplifying

Setelah data dievaluasi kemudian disederhanakan.

e. Transforming

Dalam hal ini dilakukan melalui seleksi yang ketat, ringkasan, atau uraian singkat menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini berupa penyampaian data yang sudah dikondesasikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun. Melalui pengutaraan data ini dapat dipahami tentang sesuatu yang sedang terjadi dan sesuatu yang harus dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan yang berupa gambaran suatu obyek dan penjelasan yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanyalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Dalam hal ini kesimpulan diartikan sebagai suatu ringkasan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting untuk dilaksanakan yang bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai teori dan data asli. Adapun keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber. Triangulasi bermakna apabila dalam melakukan pengumpulan data dari pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember dirasa kurang maka peneliti mencari data informasi kepada pihak lain yang ada dilokasi tempat penelitian tersebut.
2. Triangulasi teknik bermanfaat untuk menguji kredibilitas data dan dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, ketika sudah didapat dari

wawancara kepada pihak-pihak yang terkait, maka selanjutnya kebenarannya akan dicek melalui kegiatan observasi dan dokumentasi lapangan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian yakni sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Penemuan masalah yang harus dikaji lebih mendalam
- b. Membuat rencana penelitian
- c. Membuat dan menyetorkan surat izin penelitian ke lembaga terkait
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

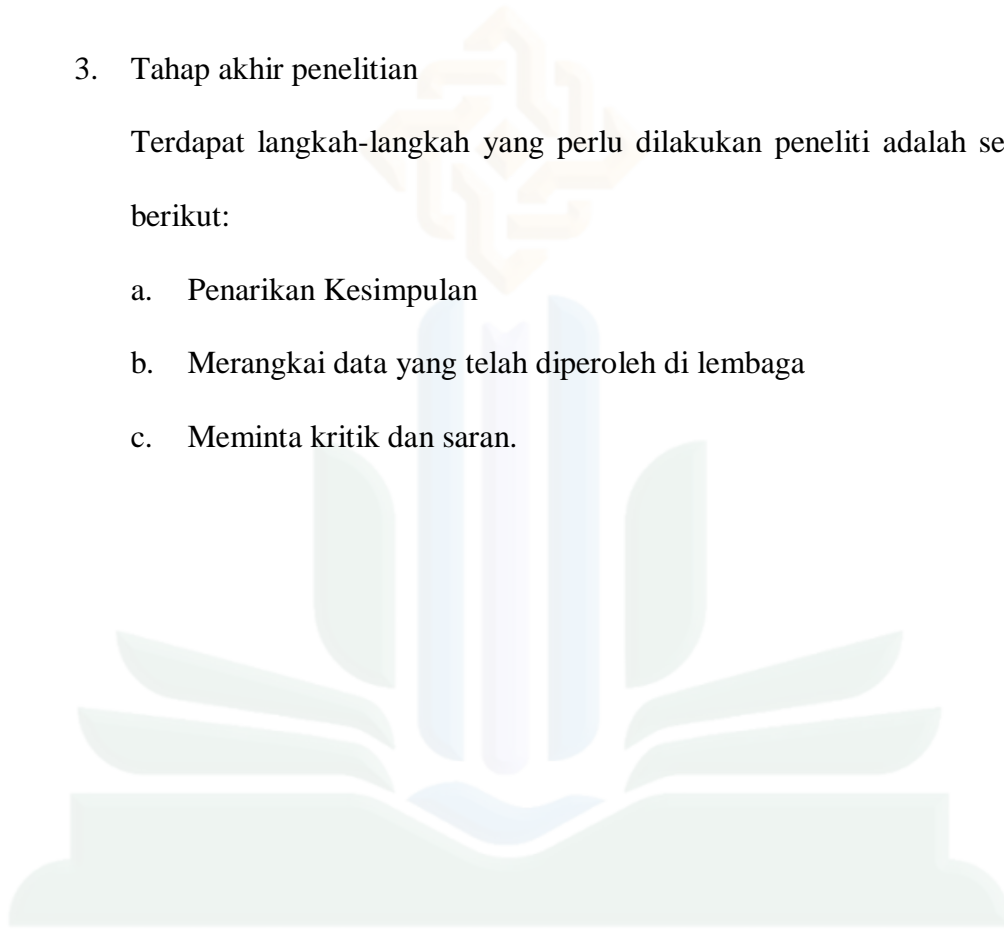
Pada kegiatan penelitian terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

- a. Mengkaji latar belakang dan tujuan dari penelitian
- b. Observasi kelembaga
- c. Menentukan informan untuk mendapatkan data yang diinginkan dan menyesuaikan dengan tema penelitian
- d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

3. Tahap akhir penelitian

Terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Penarikan Kesimpulan
- b. Merangkai data yang telah diperoleh di lembaga
- c. Meminta kritik dan saran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga SMA Pancasila Ambulu Jember

Pelopor berdirinya SMA Pancasila Ambulu Jember adalah Bapak Ir. Hendri suparto, M.Si yang pada tahun 1978- 1979 STPMP mengalami kemerosotan sehingga tidak ada minat dari peserta didik untuk memasuki STPMP tersebut. Kemudian beliau mengajukan usulan ke yayasan untuk mendirikan SMA dengan menjanjikan sebuah kesepakatan dengan kisaran waktu 3 tahun apabilaterjadi perkembangan maka sekolah tersebut akan diserahkan ke yayasan, namun apabila tidak ada perkembangan semua biaya pendirian sekolah Siap ditanggung oleh Bapak Ir. Hendri suparto, M.Si.

Awal mulanya pendirian SMA Pancasila proses pembelajarannya bertempat dengan SMK 1 Pancasila di Jalan Ronggolawe nomor 5 Ambulu Jember lebih tepatnya di timur Balai Desa Ambulu. Sumber pendanaan pembangunan gedung peserta didik berasal dari uang gedung peserta didik atau berdasarkan kemampuan yayasan.

Pada tahun ajaran 1985-1986 yayasan ini berupaya meningkatkan sarana prasarana pendidikan dengan cara memulai untuk merintis yaitu mencari lokasi di Jember dan Karanganyar.

Pada tahun ajaran 1986-1987 yayasan melakukan pembelian tanah di Sempusari Jember dan Karanganyar Ambulu. Sempusari Jember

untuk ditempati STIAdan Karanganyar Ambulu dirancang untuk peningkatan sekolah kejuruan dengan semua pendanaan ditanggung oleh SMA Pancasila, sebab pada saat itu SMA Pancasila mengalami kejayaan dan berada di bawah kepemimpinan Bapak Henry Suparto BSC.Yayasan dan gagasan Bapak T Taryono serta Bapak Ir. Hendri suparto, M.Si pada saat itu juga mendirikan STM yang berlokasi di Karanganyar Ambulu dan SMEA 2 Pancasila yang berlokasi di Jalan Lumba-Lumba Sempusari Jember bersamaan dengan STIA. Sejak tahun 1979-1980 dalam perjalanan perkembangan SMA Pancasila lokasi proses pembelajarannya selalu bersebelahan dengan gedung SMK 1 Pancasila.

Pada tahun 1986-1987 SMA Pancasila mengalami perkembangan jumlah peserta didik sehingga proses pembelajarannya dilakukan dalam dua waktu yaitu pagi dan siang hari dari pukul 07.00 sampai dengan 12.45 serta siang hari dari pukul 13.00 sampai dengan 16.45. Pada saat itu tempat belajar mengajarnya berada di dua lokasi yaitu di Ambulu Jalan Ronggolawe nomor 5 dan di Jalan Kopralsuetomo Karanganyar yang saat ini ditempati oleh SMK 3 Pancasila.SMA Pancasila pada saat itu mendapat bantuan dari pemerintah gedung INPRES 3 lokalyang diletakkan di Karanganyar dengan bangunan membujur ke Timur sebelah selatan menghadap ke utara.

Pada tahun ajaran 1998- 1999 Yayasan Pendidikan Pancasila melakukan pembelian tanah yang terletak di Jalan Ronggolawe nomor 5

Ambulu di sebelah Selatan jalan timur sungai yang dirancang sebagai pembangunan gedung tempat proses belajar mengajar SMA Pancasila.

Pada tahun ajaran 2000-2001 melaksanakan pembangunan gedung 3 lokal oleh Yayasan dengan sumber pendanaan murni dari yayasan. Pembangunan gedung ini menghadap ke utara di sebelah Selatan. Lokasi ini ditempati oleh SMA Pancasila untuk proses belajar mengajar sebab jumlahpeserta didik sebanyak 7 kelas sehingga 4 kelas masih menempati gedung bersebelahan dengan SMK 1 Pancasila.

Pada tahun ajaran 2003-2004 SMA Pancasila mendapat bantuan dari Diknas Provinsi untuk 2 gedung ruang kelas baru. Dibangun lantai 2 menghadap ke jalan di sebelah selatan membujur ke arah timur dan barat.

Pada tahun ajaran 2005-2006, SMA Pancasila memperoleh bantuan renovasi gedung 1 kelas di ruang atas sebelah selatan timur yang telah memakai alas kain dan pembangunan kantor kepala sekolah, Tata Usaha, dan pendidik di sebelah timur menghadap ke barat dengan dana yang bersumber dari yayasan.

Pada tahun ajaran 2009-2010, SMA Pancasila memperoleh bantuan dari pemerintah *blockgrant* dalam pembangunan laboratorium IPA. Dalam hal ini ditingkat sebelah timur 3 kelas dengan tambahan dana mandiri dari sekolah atau yayasan. Pada tahun 2010-2011, SMA Pancasila merenovasi lantai keramik ruang kelas sebelah selatan dari ruang satu sampai tiga.

Pada tahun ajaran 2011-2012, SMA Pancasila melakukan renovasi kantor OSIS, UKS, ruang Waka, dan ruang guru di atas sungai sebelah barat menghadap ke timur. Ruang kepala sekolah dan TU, bendahara waka kurikulum berada di lantai bawah sebelah timur. Sumber pendanaan berasal dari sekolah atau yayasan.

Pada tahun ajaran 2013-2014, SMA Pancasila memperoleh dana renovasi atap dari Diknas Provinsi. Dalam hal ini dilakukan pada atap 3 ruang kelas selatan dan renovasi lantai atas sebelah timur dengan pergantian menggunakan lantai keramik. Sumber pendanaan berasal dari sekolah atau yayasan.

Pada tahun ajaran 2015-2016, SMA Pancasila memperoleh bantuan dana dari pemerintahan untuk 2 ruang kelas baru yang dibangun tepat di utara Kantor Polisi Ambuluyang saat ini ditempati oleh SMK 4 Pancasila.

Pada tahun 2016-2017, sekolah ini memperoleh bantuan dana renovasi untuk atap 2 ruang dar pusat. Yang dibenahi adalah ruang atas sebelah timur menghadap ke barat.

Pada tahun ajaran 2018-2019, sekolah ini mendapat dana rehap atap dari pemerintah pusat yaitu untuk 2 ruang kelas yang terletak di atas sebelah selatan menghadap ke barat tepatnya di atas laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Dalam hal ini, dana yang diperoleh dari

bantuan-bantuan dari pemerintah tersebut akan selalu ditingkatkan terus menerus di tahun berikutnya.⁴⁷

2. Visi Misi SMA Pancasila Ambulu Jember

a. Visi dan Indikator

1) Visi

Terwujudnya Generasi Berjiwa Pancasila, Berprestasi dan Kreatif

2) Indikator

Memiliki budi pekerti berdasarkan nilai-nilai Pancasila, mampu berprestasi dan menghasilkan karya yang bermanfaat.

b. Misi

1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan di sekolah maupun dimasyarakat.

2) Membiasakan perilaku yang mencerminkan imandantakwa yang berlandaskan Pancasila

3) Unggul dalam prestasi dan mampu bekerjasama untuk membangun masa depan.

4) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, mengembangkan sumber daya yang berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan inovatif.

⁴⁷SMA Pancasila Ambulu Jember, "Sejarah SMA Pancasila Ambulu Jember" 28 Mei 2022.

3. Tujuan dan Sasaran SMA Pancasila Ambulu Jember

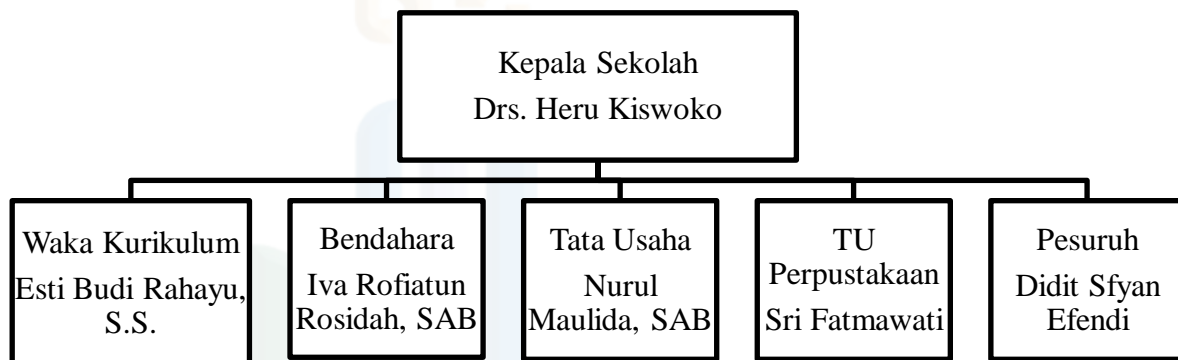
a. Tujuan

- 1) Menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama-Nya.
- 2) Mengembangkan sikap dan perilaku keteladanan serta membangun kesadaran dan penegakan norma-norma sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 4) Menghasilkan generasi yang kompeten di Perguruan Tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja serta mampu merespon tantangan global.
- 5) Menerapkan budaya salam, senyum, sapa dalam interaksi di lingkungan sekolah.
- 6) Mengembangkan budaya literasi warga sekolah
- 7) Bekerjasama dengan lembaga pemerintah, TNI, POLRI dalam kegiatan pembinaan dan penyuluhan
- 8) Mengikuti kompetisi bidang akademik dan non akademik
- 9) Melaksanakan kegiatan kewirausahaan yang terencana dan sistematis.
- 10) Mengembangkan *double track* untuk mencetak generasi wirausahawan yang mandiri dan kompeten.

b. Sasaran

- 1) Seluruh warga sekolah mengimplementasikan visi dan misi sekolah.
- 2) Terwujudnya peningkatan prestasi akademik peserta didik di bidang sains dan ilmu sosial.
- 3) Terwujudnya lingkungan sekolah yang melek teknologi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Peserta didik mampu berpikir logis, kreatif, inovatif, dan mandiri.
- 5) Mengembangkan rasa semangat kesetiakawanan sosial
- 6) Menyelenggarakan program pengembangan diri melalui ekstrakurikuler unggulan dan bimbingan konseling
- 7) Terlaksananya manajerial yang mantap, lingkungan yang aman, bersih, sehat, dan indah.
- 8) Sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah terkondisi dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna.
- 9) Terjalin hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat secara konsisten.

4. Struktur Organisasi SMA Pancasila Ambulu Jember



Gambar 4.1. Struktur Organisasi⁴⁸

5. Jumlah Pendidik SMA Pancasila Ambulu Jember

Jumlah pendidik di SMA Pancasila Ambulu Jember yaitu sebanyak 24 orang pendidik, 3 orang karyawan, dan 1 orang penjaga malam, diantaranya yaitu:

Tabel 4.1 Data Pendidik

NO	NAMA	JABATAN	MENGAJAR BIDANG STUDI
1	Drs. Heru Kiswoko	Kepala Sekolah	PPKN
2	Ir. Achmad Rochmawan	Guru	Kimia
3	Drs. Purwadi Andoko	Guru	PPKN
4	Esti Budi Rahayu, S.S	Guru	Bahasa Indonesia
5	Budiyanto, S.Pd	Guru	Matematika
6	Ratna Ningdyah Djuharsih, S.E.	Guru	Ekonomi, Bahasa Indonesia, Seni, Bahasa Daerah
7	Anna Diah Fidyati, S.T.	Guru	Matematika dan Sejarah P
8	Aris Yuliarti, S.E.	Guru	Ekonomi L, Sosiologi, Geografi, Sejarah,

⁴⁸ SMA Pancasila Ambulu Jember, "Data Struktur Organisasi", 29 Mei 2022

NO	NAMA	JABATAN	MENGAJAR BIDANG STUDI
			Biologi
9	Drs. Puguh Subagio	Guru	PPKn, Geografi, Sejarah W, Seni
10	Drs. Takeb Irbani	Guru	Seni
11	Abri Yono Endro Prasetyo, S.Pd	Guru	Fisika, Fisika L
12	Dra. Susianingsih	Guru	Prakarya Kewirausahaan
13	Dra. Anny Pudji Astutik	Guru	Sejarah W
14	Purwadi Yulianto, S.Pd	Guru	Penjasorkes dan Seni
15	Hadi Damaskus, S.Pd	Guru	Penjasorkes, Sosiologi, Sejarah P
16	Mat Soleh, S.Pd	Guru	Bahasa Jepang
17	Drs. Yosualie Toeng Hen	Guru	BK dan Pendidikan Agama Kristen
18	Joko Purnomo, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
19	Siti Muarofah, S.Sos	Guru	Geografi
20	Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I	Guru	PAI
21	Risma Budiyan, S. Pd	Guru	Bahasa Daerah
22	Nunis Maula Husnia, S.Pd	Guru	Sejarah W
23	Tri Oktiningsih N, S.Pd.	Guru	Biologi
24	Fahriza Nur Aini, S.Hum	Guru	Bahasa Jawa
25	Iva Rofiatun Rosidah, SAB	Bendahara	Karyawan
26	Nurul Maulida, SAB	Tata Usaha	Karyawan
27	Sri Fatmawati	TU Perpustakaan	Karyawan
28	Didit Sofyan Efendi	Pesuruh	Penjaga Malam

6. Jumlah Peserta Didik SMA Pancasila Ambulu Jember

Pada tahun ajaran 2021-2022, jumlah peserta didik di SMA Pancasila Ambulu Jember ada 223 peserta didik dengan klasifikasi laki-laki sebanyak 111 peserta didik dan perempuan sebanyak 112 peserta didik. Dalam hal ini terdiri dari beberapa kelas yaitu:

**Tabel 4.2. Jumlah Peserta Didik
Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1	X MIPA	14	25
2	X IPS	24	18
3	XI MIPA	10	28
4	XI IPS 01	14	11
5	XI IPS 02	12	11
6	XII MIPA	14	13
7	XII IPS	23	6
Jumlah		111	112

7. Prestasi SMA Pancasila Ambulu Jember

- a. Juara Favorit Ning Remaja Jember pada tahun 2021.
- b. Juara Ning Best Talent pada tahun 2021.
- c. Runner Up Ning Remaja Jember pada tahun 2021.
- d. Juara 3 Seleksi Atlet Porprov Cabang Pencak Silat 2021.

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Luas Tanah	1.170 m ²
2	Daya Listrik	5.500 watt
3	Sumber Listrik	PLN
4	Sertifikasi ISO	Belum bersertifikat
5	Akses Internet	Lainnya
6	Akses Internet Alternatif	Indosat IM3
7	Sumber Air	Pompa
8	Sumber Air Minum	Disediakan sekolah
9	Kecukupan Air Bersih	Cukup sepanjang waktu
10	Jumlah Tempat Cuci Tangan	Bisa digunakan 13 unit Rusak 1 unit
11	Jamban Laki-Laki	Bisa digunakan 4 unit Rusak 1 unit
12	Jamban Perempuan	Bisa digunakan 4 unit Rusak 1 unit
13	Ruang Kelas	12 unit

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
14	Laboratorium	2 unit
15	Perpustakaan	1 unit
16	Sanitasi Peserta Didik	10
17	Tempat Parkir	Luas

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dari penelitian yang disesuaikan dengan fokus permasalahan dan analisis data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

Hasil dari penelitian yang dilakukan, penelitian ini memaparkan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting guna untuk mencapai suatu tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Dalam perencanaan ini seorang pemimpin atau kepala sekolah perlu adanya kegiatan mempengaruhi anggotanya untuk berpartisipasi dalam melaksanakan sesuatu yang sudah direncanakan.

Dalam pembelajaran di SMA Pancasila Ambulu Jember ini, waka kurikulum sudah merancang tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI. Hal ini penting juga mengamati kondisi dan kemampuan peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran, sehingga tidak selalu menggunakan model *problem based learning*. Dalam hal ini pendidik juga sesekali menerapkan model pembelajaran lain seperti ceramah, diskusi, jigsaw sesuai dengan perencanaan bab yang akan disampaikan.

Penjelasan observasi di atas, juga diperkuat oleh wawancara peneliti kepada Muhammad ‘Ainul Fuad selaku Waka Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

“Model pembelajaran itu biasanya kita lihat terlebih dahulu tentang bab yang akan diajarkan kepada peserta didik, kemudian melihat situasi peserta didik. Sesekali saya memakai metode diskusi, model pembelajaran *problem based learning*, metode ceramah, dan juga terkadang menggunakan model jigsaw. Tergantung dengan bab yang akan disampaikan kepada peserta didik. Jadi tidak terus menerus menggunakan PBL.”⁴⁹

Berdasarkan dari wawancara di atas bahwa, waka kurikulum telah merancang penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran salah satunya Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penerapannya perlu menyesuaikan dengan bab yang akan diajarkan

⁴⁹Ainul Fuad, diwawancara oleh penulis. Jember, 23 Mei 2022

kepada peserta didik dan kemampuan peserta didik. Jadi tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran, akan tetapi merencanakan pembelajaran dengan beberapa model pembelajaran yaitu diantaranya diskusi, *problem based learning*, ceramah, serta jigsaw. Dalam hal ini perlu menyesuaikan tentang materi yang akan dibahas.

Adapun perencanaan model pembelajaran *problem based learning* di SMA Pancasila Ambulu Jember penting untuk diterapkan dalam proses pengajaran pada kurikulum 2013 saat ini.

Penjelasan di atas diperkuat oleh wawancara peneliti kepada Muhammad 'Ainul Fuad selaku Waka Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

“Alasan saya merancang penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah untuk menciptakan peserta didik yang dapat berpikir secara kritis.”⁵⁰

Berdasarkan dari wawancara di atas bahwa, alasan waka kurikulum merencanakan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran di SMA Pancasila Ambulu Jember ini adalah untuk menciptakan peserta didik yang berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

⁵⁰Ainul Fuad, diwawancara oleh penulis. Jember, 23 Mei 2022

SILABUS	
Satuan Pendidikan	: SMK Pancasila Ambulu
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: X / 1-2 (Ganjil & Genap)
Alokasi Waktu	: 3 JP
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Standar Kompetensi (KI)	
KI-1 dan KI-2	: Menghormati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghormati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
KI-3	: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI-4	: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Gambar 4.2. Silabus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Sekolah	: SMA Pancasila	Kelas/Semester	: X / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti	Alokasi Waktu	: 3 x 40 Menit
Materi Pokok	: Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	KD	: 3.2 dan 4.2
A. TUJUAN PEMBELAJARAN			
<ul style="list-style-type: none"> • <u>Mevakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.</u> • <u>Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta Hadis terkait.</u> • <u>Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</u> • <u>Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</u> • <u>Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.</u> • <u>Menvajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisvah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2</u> 			

Gambar 4.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022, waka kurikulum mewajibkan pendidik untuk menyusun silabus dan RPP dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di SMA Pancasila Ambulu Jember. Dalam silabus, pendidik mempelajari lebih dalam tentang KD (Kompetensi Dasar), bahan ajar, kegiatan pengajaran, dan alokasi waktu. Sementara untuk RPP, pendidik mempelajari mengenai Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator capaian kompetensi, bahan ajar,

metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Penggunaan PBL ini disesuaikan dengan tema yang akan dibahas, kemudian pendidik membuat kelompok yang nantinya diharuskan untuk mempresentasikan hasil diskusinya sesuai kelompok tentang pemecahan masalah yang diberikan oleh pendidik.

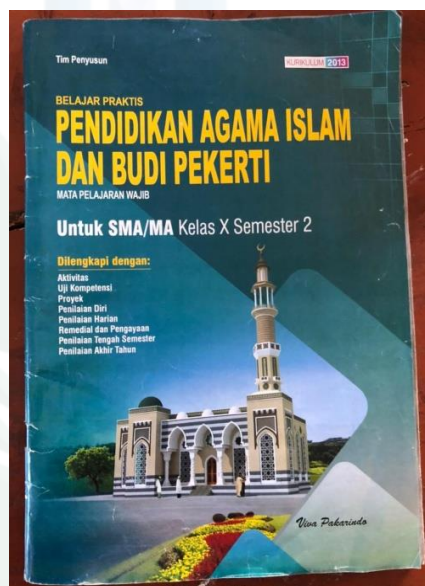
Penjelasan di atas diperkuat oleh wawancara peneliti kepada Muhammad 'Ainul Fuad selaku Waka Kurikulum dan guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap pendidik saya wajibkan untuk menyusun silabus dan RPP sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Jika saya menggunakan model pembelajaran PBL ini, saya lihat dulu babnya yang akan diajarkan. Apabila temanya sesuai dengan PBL, maka saya buat perencanaannya terlebih dahulu, masalah apa yang akan saya munculkan terkait dengan bab ini. Saya merencanakan pembuatan kelompok dan membaginya untuk diskusi. Kemudian menuntut peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi. Kalau kurikulum dulu mengenai apa yang akan dicapai, tapi kalau kurikulum saat ini mengenai capaian apa yang ingin dicapai dari pembelajaran itu.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perencanaan pembelajaran ini mengharuskan untuk setiap pendidik menyusun silabus dan RPP, begitu pula dengan mata pelajaran PAI. Pada perencanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember, apabila menggunakan model tersebut, pendidik melihat terlebih dulu bab yang akan dibahas pada materi pembelajaran saat ini. Jika tema sesuai untuk menerapkan model pembelajaran tersebut, maka pendidik merancang suatu problematika

⁵¹Ainul Fuad, diwawancara oleh penulis. Jember, 23 Mei 2022

yang akan diberikan kepada peserta didik. Kemudian pendidik membagi kelompok peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dalam memberikan solusi sebagai sarana memecahkan suatu perkara dan nantinya menuntut peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tersebut.



Gambar 4.4. Buku LKS Kelas X Semester Genap

Dalam RPP pendidik mata pelajaran PAI ini juga sudah menentukan media, alat, bahan, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan tema bab yang akan diajarkan. Sumber belajar yang diberikannya salah satunya melalui buku LKS atau buku paket.

Penjelasan di atas diperkuat oleh wawancara peneliti kepada Muhammad 'Ainul Fuad selaku Waka Kurikulum dan guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

“Mengenai RPP ini sudah dipersiapkan sejak sebelum memasuki kelas untuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga saya sudah menentukan materi, alat, model pembelajarannya. Semisal ketika saya akan menggunakan model PBL, maka saya merancang terlebih dulu problematika apa yang akan saya berikan kepada

anak-anak untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru PAI sudah menyiapkan materi, bahan ajar, alat, serta metode sebelum kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dicontohkan sebelum memasuki kelas, pendidik menyiapkan materi yang akan diajarkan sesuai RPP, kemudian model pembelajaran tersebut menyesuaikan dengan tema yang akan dibahas saat pembelajaran berlangsung. Ketika pendidik akan menggunakan model PBL, pendidik sebelum memasuki kelas sudah merencanakan suatu problematika yang nantinya akan didiskusikan oleh peserta didik sesuai kelompok untuk memecahkan perkara tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui mengenai penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas yaitu guru menerapkan model *problem based learning*, dimana peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan secara kelompok atau individual dengan dilimpahkan tugas untuk menentukan solusi dalam memecahkan problematika nyata yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Pancasila Ambulu Jember ini lebih dominan diterapkan di kelas X

⁵²Ainul Fuad, diwawancara oleh penulis. Jember, 23 Mei 2022

IPA meskipun dengan bab yang sama. Sementara di kelas X IPS jarang sekali mengenakan model pembelajaran tersebut karena kelas X IPS cenderung lebih pasif dan kelas X IPA cenderung lebih siap untuk menerapkannya. Karena kita menggunakan model pembelajaran tersebut juga dengan memperhatikan kesiapan peserta didik terlebih dahulu dan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada Jum'at tanggal 27 Mei 2022 dan Senin tanggal 30 Mei 2022 ketika mewawancarai salah satu peserta didik kelas X IPA dan X IPS, yang mana peserta didik kelas X IPA lebih aktif dan detail dalam menjawab semua pertanyaan dari peneliti dan peserta didik kelas X IPS lebih singkat dalam menjawab.

Penjelasan di atas diperkuat oleh wawancara peneliti kepada Muhammad 'Ainul Fuad selaku Waka Kurikulum dan guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

“Kadang saya dalam satu bab yang sama untuk di kelas X IPA dan IPS. Pada kelas X IPS tidak saya terapkan PBL, tapi pada kelas X IPA saya terapkan. Karena secara kesiapan anak IPA cenderung lebih siap untuk menerapkannya. Anak IPS tidak bisa jika kita banyak menggunakan model pembelajaran PBL, karena mereka cenderung pasif. Jadi IPA yang biasanya saya sering terapkan model pembelajaran *problem based learning*. Lihat situasi dan kondisinya anak-anak siap atau tidak. Tidak semua kelas saya selalu menerapkan PBL. Terkadang saya menggunakan metode ceramah juga.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang dilakukan pada 21 Mei 2022, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI cenderung lebih banyak

⁵³Ainul Fuad, diwawancara oleh penulis. Jember, 23 Mei 2022

diterapkan di kelas X IPA, karena peserta didik kelas X IPS mayoritas lebih pasif ketika menggunakan model pembelajaran PBL. Dalam hal ini, penting juga memperhatikan kesiapan peserta didik dan tidak semua kelas, tidak semua mata pelajaran, dan tidak semua bab tema pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL ini. Terkadang juga menggunakan model pembelajaran dengan cara ceramah.

Pengumpulan HP Sebelum Pembelajaran Berlangsung



Pembukaan Pembelajaran



Gambar 4.5. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada 23 Mei 2022 dimana sebelum memasuki kelas terdapat susunan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pendidik mata pelajaran PAI pada saat kegiatan pendahuluan mengadakan suasana belajar yang kondusif dimana peserta didik diwajibkan mengumpulkan *handphone* di depan terlebih dahulu. Kemudian melakukan kegiatan

pendahuluan seperti orientasi, apersepsi, dan motivasi kepada peserta didik. Dalam hal ini yang dimaksud orientasi yaitu mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum dimulainya pembelajaran menurut keyakinan masing-masing. Kemudian apersepsi yaitu pendidik menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu dan memberitahu materi yang akan dibahas. Sementara motivasi yaitu guru mendorong peserta didik untuk semangat belajar dan pentingnya belajar.



Gambar 4.6. Kegiatan Inti

Berdasarkan dokumentasi di atas, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada 23 Mei 2022 bahwasanya dalam kegiatan inti menunjukkan penerapan model *problem based learning* (PBL) yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dengan baik. Dalam hal ini, pendidik memberikan masalah yang nyata dengan strategi interaktif. Kemudian difasilitasi dengan sumber belajar, media, dan beberapa

fasilitas penunjang lainnya agar peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dalam hal ini tidak semua mata pelajaran dan tidak semua tema dilakukan dengan model PBL, melainkan menyesuaikan dengan tema dan bab yang akan diajarkan.

Penjelasan di atas diperkuat oleh wawancara peneliti kepada Muhammad 'Ainul Fuad selaku Waka Kurikulum dan guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya menerapkan model PBL ini tidak pada semua tema dan bab yang saya ajarkan, sebelumnya saya melihat dulu bab apa yang akan saya sampaikan. Jika cocok dengan bab yang akan saya ajarkan, maka saya gunakan model pembelajaran PBL. Dalam hal ini biasanya pada materi pembelajaran Fikih dan Akidah Akhlak. Dan penerapan ini saya membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi dalam memecahkan masalah yang saya berikan.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan pada 21 Mei 2022, pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti dilakukan dengan memberikan problematika nyata kepada peserta didik untuk dituntut memberikan solusi guna memecahkan masalah tersebut. Hal ini banyak diterapkan model pembelajaran PBL pada bab Fikih dan Akidah Akhlak. Dalam penerapan ini dibentuk kelompok yang kemudian ditugaskan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menyangga hasil diskusi dari kelompok lainnya.

Penjelasan di atas diperkuat oleh wawancara peneliti kepada salah satu peserta didik kelas X IPA, ia menjelaskan bahwa:

⁵⁴Ainul Fuad, diwawancara oleh penulis, 24 Mei 2022.

“Menurut saya pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah ini sangat efektif dan penyampaian guru mudah dimengerti. Model pembelajarannya itu biasanya ketika ada bacaan surat Al-Quran atau hadits itu, murid satu persatu disuruh membaca, selain itu guru PAI juga sering memberi pertanyaan pada siswa yang cenderung diam, membentuk kelompok diskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang dilakukan pada 27 Mei 2022, peserta didik mengungkapkan bahwasanya model pembelajaran ini sangat efektif jika diterapkan karena selain mudah dipahami cara penyampaiannya, pada model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasan pikirannya sehingga mereka cenderung akan lebih terlihat aktif di dalam kelas.

Kemudian juga diperkuat oleh wawancara peneliti kepada salah satu peserta didik kelas X IPS, ia menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran PAI yang disampaikan guru seru dan sangat mudah dipahami atau jelas. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan pada 30 Mei 2022, pendidik mata pelajaran PAI pada kelas X IPS menggunakan model pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab. Tanya jawab ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik yang cenderung pasif.

⁵⁵Muh rosiful, diwawancara oleh penulis, Jember, 27 Mei 2022.

⁵⁶Muh Rosiful, diwawancara oleh penulis, 24 Mei 2022.



Gambar 4.7. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hal tersebut, hasil observasi yang dilakukan pada 23 Mei 2022 menunjukkan bahwa kegiatan penutup ini dilakukan setelah pendidik memberikan masalah nyata dalam pembelajaran yang mana peserta didik diharuskan untuk dapat memecahkan masalah tersebut dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kemudian dalam hal ini pendidik menyelenggarakan pengulangan materi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.⁵⁷

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 23 Mei 2022, evaluasi pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember ini terdapat evaluasi yang pada umumnya siswa diberi kesempatan bertanya

⁵⁷Observasi di SMA Pancasila Ambulu Jember, 23 Mei 2022

mengenai hal-hal yang belum dipahami, Jadi guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang ada pada materi yang dibahas, dilakukan post test berupa menunjuk peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah disampaikan, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS). Dilakukannya evaluasi pembelajaran ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, karena terkadang sebagian hanya mengikuti alur dan jawaban temannya tanpa memberikan gagasan pikirannya.⁵⁸

Penjelasan di atas diperkuat oleh wawancara peneliti kepada Muhammad 'Ainul Fuad selaku Waka Kurikulum dan guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap model pembelajaran ini sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan ini untuk anak yang cenderung kritis sangat cocok sekali, mereka akan semakin aktif di kelas ketika menggunakan PBL. Tetapi untuk yang pasif ketika saya memberikan problematika di kelas, dia cenderung pasif dan hanya mengikuti saja artinya hanya mengikuti gagasan anak-anak yang aktif, serta cenderung kurang merespon. Dalam hal ini pendidik wajib mengetahui kelas ini dan materi ini cocok atau tidak menggunakan PBL. Dalam hal ini terdapat beberapa dampak positif dalam penerapan model PBL ini yaitu peserta didik lebih berpikir kritis dan kreatif dan guru tidak menjadi sentral. Dan terdapat kendala ketika peserta didik belum siap dengan penerapan PBL ini, biasanya walaupun kita beri stimulus dan permasalahan terlebih dahulu beberapa anak belum siap jadi tidak jalan, hanya anak-anak tertentu yang aktif dan itu saja, serta yang pasif hanya menjadi pendengar saja. Dalam hal ini solusi dalam mengatasi peserta didik yang cenderung pasif, biasanya saya memberikan pertanyaan walaupun tidak berbasis problem jadi saya lakukan tanya jawab.”⁵⁹

⁵⁸Ibid

⁵⁹Ainul Fuad, diwawancara oleh penulis. Jember, 23 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan pada 21 Mei 2022, model pembelajaran PBL ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Jadi pendidik harus benar-benar mengetahui model pembelajaran mana yang cocok untuk diterapkan dalam materi yang akan disampaikan pada pertemuan kali ini. Dapat diketahui bahwa dalam hal ini dilakukan tanya jawab pada tahap evaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. Karena biasanya peserta didik yang cenderung pasif hanya menjadi pendengar saja ketika diterapkannya model pembelajaran PBL ini. Begitupun peserta didik kelas X IPA dan X IPS ketika peneliti bertanya mengenai evaluasi, mereka menyatakan bahwa di akhir pembelajaran dilakukan dengan cara menunjuk salah satu peserta didik untuk memberikan kesimpulan pada pertemuan saat itu.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa evaluasi pembelajaran dengan model problem based learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran namun juga dilakukan pada penilaian tengah semester dan akhir semester. Hal ini dikarenakan dengan adanya penilaian, guru dapat mengetahui hasil belajar siswa. Dengan begitu jika dirasa dalam proses pembelajaran masih banyak kurangnya, guru dapat memperbaiki dipertemuan berikutnya.⁶⁰

Sedangkan cara mengevaluasi penerapan model pembelajaran problem based learning dengan mengadakan post test diakhir

⁶⁰Observasi, 21 Mei 2022.

pembelajaran seperti penjelasan wawancara pada tanggal 23 Mei 2022, kepada Bapak Ainul Fuad selaku guru PAI di SMA Pancasila yaitu:

“setiap pembelajaran itu ada evaluasinya seperti guru memberikan permasalahan dari materi yang telah dibahas untuk didiskusikan pada setiap baris kelompok setelah diberi waktu berdiskusi akan di jelaskan oleh perwakilan masing-masing dari setiap kelompok tersebut, bukan hanya itu jadi biasanya saya mengevaluasi diakhir pembelajaran saya adakan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.”⁶¹

Didukung dari wawancara pendapat dari Asiyah murid dari kelas X IPS mengenai evaluasi dalam proses pembelajaran di kelas.

“biasanya kalo diakhir pembelajaran gitu guru pasti bertanya paham tidaknya mengenai pembelajaran yang disampaikan, biasanya guru menyuruh perwakilan dari setiap baris untuk memberi kesimpulan pada materi yang sudah dibahas bersama”.⁶²

Jika disimpulkan kegiatan evaluasi pembelajaran pada kegiatan akhir pembelajaran didalam kelas guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan materi yang telah dibahas. Jadi kegiatan evaluasi pembelajaran di SMA Pancasila dapat disimpulkan yaitu: 1) siswa diberi kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, 2) guru mengulas kembali materi atau pertanyaan dari siswa, 3) siswa diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model-model pembelajaran yang digunakan, 4) guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran, 5) guru memberikan pesan tentang nilai dan moral kepada siswa, 6) guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan salam.⁶³

⁶¹Ainul Fuad, diwawancara oleh Penulis, 23 Mei 2022.

⁶²Asiyah, diwawancara oleh Penulis, 24 Mei 2022.

⁶³Dokumen RPP Kelas X di SMA Pancasila Ambulu Jember

Tabel 4.4. Pembahasan Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penerapan model <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu?	Perencanaan pembelajaran dengan penerapan model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun silabus 2. Membuat RPP 3. Menyesuaikan dengan materi 4. Merencanakan problematika nyata kepada peserta didik.
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu?	Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pendahuluan 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan penerapan model <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu?	Evaluasi pembelajaran dengan penerapan model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember yaitu pada umumnya dilakukan post test berupa menunjuk peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dan juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS)

Sumber: oleh peneliti Nurisyevi Eka Marinda, 2022

C. Pembahasan Temuan

Dari data-data yang didapat berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti akan menghasilkan data yang sudah terkumpul baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang

sesuai dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember. Yang mana hasil dari pada analisis data akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui keterkaitan keduanya guna dalam menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan rumusan masalah.

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu

Perencanaan pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu proses merangkai kegiatan proses pembelajaran yang harus dipenuhi guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada.

Hal ini sesuai dengan konsep dari buku Wildan Zulkarnain, pada hakikatnya perencanaan menurut Usman yang dikutip dalam buku Wildan Zulkarnain adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif atau pilihan mengenai sasaran dan berbagai cara yang akan dilaksanakan di masa mendatang guna mencapai tujuan, serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya.⁶⁴

Berdasarkan dari hasil data yang ada, perencanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember sebagai berikut:

a. Menyusun silabus

⁶⁴ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 2

- b. Membuat RPP
- c. Menyesuaikan dengan materi
- d. Merencanakan problematika nyata kepada peserta didik.

Hal ini sejalan dengan konsep dari buku, Menurut Thoifuri yang dikutip dalam buku oleh menyatakan bahwa perencanaan tersebut dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran, silabus, bahan ajar, metode pembelajaran, alat yang dimanfaatkan, dan bentuk evaluasi yang dilakukan baik berupa pre tes atau post test. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai aspek yang perlu direncanakan yaitu silabus, RPP, materi, metode, alat, dan bentuk evaluasi. Seluruh aspek ini hendaknya disiapkan dengan baik, karena ketika salah satu dari aspek tersebut tidak dijalankan maka akan menyebabkan hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik perlu mempunyai pemahaman tentang kurikulum dan mampu membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik. Jika pendidik mampu memenuhi aspek tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.⁶⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu

Berdasarkan dari hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem*

⁶⁵ Nur Afif, *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an*, (Tuban: CV Karya Literas Indonesia, 2019), 330-333

based learning pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

- a. Kegiatan pendahuluan, pendidik PAI mengadakan suasana belajar yang kondusif dimana peserta didik diwajibkan mengumpulkan *handphone* di depan terlebih dahulu. Kemudian melakukan kegiatan pendahuluan seperti orientasi, apersepsi, dan motivasi kepada peserta didik.
- b. Kegiatan inti, pendidik memberikan masalah yang nyata dengan strategi interaktif. Kemudian difasilitasi dengan sumber belajar, media, dan beberapa fasilitas penunjang lainnya agar peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dalam penerapan ini perlu menyesuaikan dengan tema yang akan dibahas. Jika cocok, maka diterapkan model pembelajaran PBL. Namun jika tidak sesuai, pendidik menggunakan model pembelajaran lain seperti ceramah dan jigsaw.
- c. Kegiatan penutup, pendidik menyelenggarakan pengulangan materi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan pendapat Wahidmurni menyatakan bahwa, Sesuai dengan standar kegiatan pendidikan SD, SMP, dan SMA. Dalam mengerjakan proses pengajaran atau pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran harus memenuhi tiga hal penting yaitu diantaranya pembukaan, inti, dan penutup. Dalam pengelolaan kelas hal tersebut

memiliki keterkaitan dalam hal untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.⁶⁶

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya mengenai langkah- langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:⁶⁷

1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Membimbing individu atau kelompok, 3) Membimbing individu atau kelompok, 4) Mengembangkan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu

Berdasarkan dari hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember yaitu evaluasi otentik dan non otentik. Pada umumnya dilakukan post test berupa menunjuk peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dan juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami pada materi yang sudah dibahas, penilaian pengamatan, penilaian tugas lapangan, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS). Dilakukannya evaluasi pembelajaran ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik

⁶⁶ Wahid Murni, *Metodologi Pembelajaran IPS (Pengembangan Proses Pembelajaran IPS di Sekolah atau Madrasah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 163

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 217-220.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Widyanto mengenai tahapan evaluasi pembelajaran *problem based learning* yakni tahapan evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pembelajaran. evaluasi hasil belajar ini berupa penilaian otentik dan non otentik. Penilaian otentik adalah penilaian tentang pengamatan, tugas lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja beserta penilaian lainnya. Penilaian non otentik adalah penilaian pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester.⁶⁸

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman tentang evaluasi berupa penilaian ini berguna untuk menentukan takaran tingkat pencapaian keterampilan peserta didik yang dilaksanakan oleh masing-masing pendidik, hal ini untuk bahan perancangan laporan progress hasil belajar dan sebagai wujud untuk menyempurnakan ke depannya. Jadi sama halnya dengan bahan evaluasi dalam mengukur pemahaman siswa selama pengajaran berlangsung.⁶⁹

⁶⁸ I Putu Widyanto, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Problem Based Learning Kelompok Mata Kuliah Normatif*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 62

⁶⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Ed.2, Cet. VI Jaakarta: Rajawali Pers, 2016) 13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memberikan pengantar dan gambaran secara terpadu dan menganalisis beberapa permasalahan-permasalahan yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember sebagai berikut: a) Menyusun silabus, b) Membuat RPP, c) Menyesuaikan dengan materi, d) Merencanakan problematika nyata kepada peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya yaitu a) Kegiatan pendahuluan, pendidik PAI mengadakan suasana belajar yang kondusif dimana peserta didik diwajibkan mengumpulkan *handphone* di depan terlebih dahulu. Kemudian melakukan kegiatan pendahuluan seperti orientasi, apersepsi, dan motivasi kepada peserta didik. b) Kegiatan inti, pendidik memberikan masalah yang nyata dengan strategi interaktif. Kemudian difasilitasi dengan sumber belajar, media, dan beberapa fasilitas penunjang lainnya agar peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dalam penerapan ini perlu menyesuaikan dengan tema yang akan dibahas.

Jika cocok, maka diterapkan model pembelajaran PBL. Namun jika tidak sesuai, pendidik menggunakan model pembelajaran lain seperti ceramah dan jigsaw. c) Kegiatan penutup, pendidik menyelenggarakan pengulangan materi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

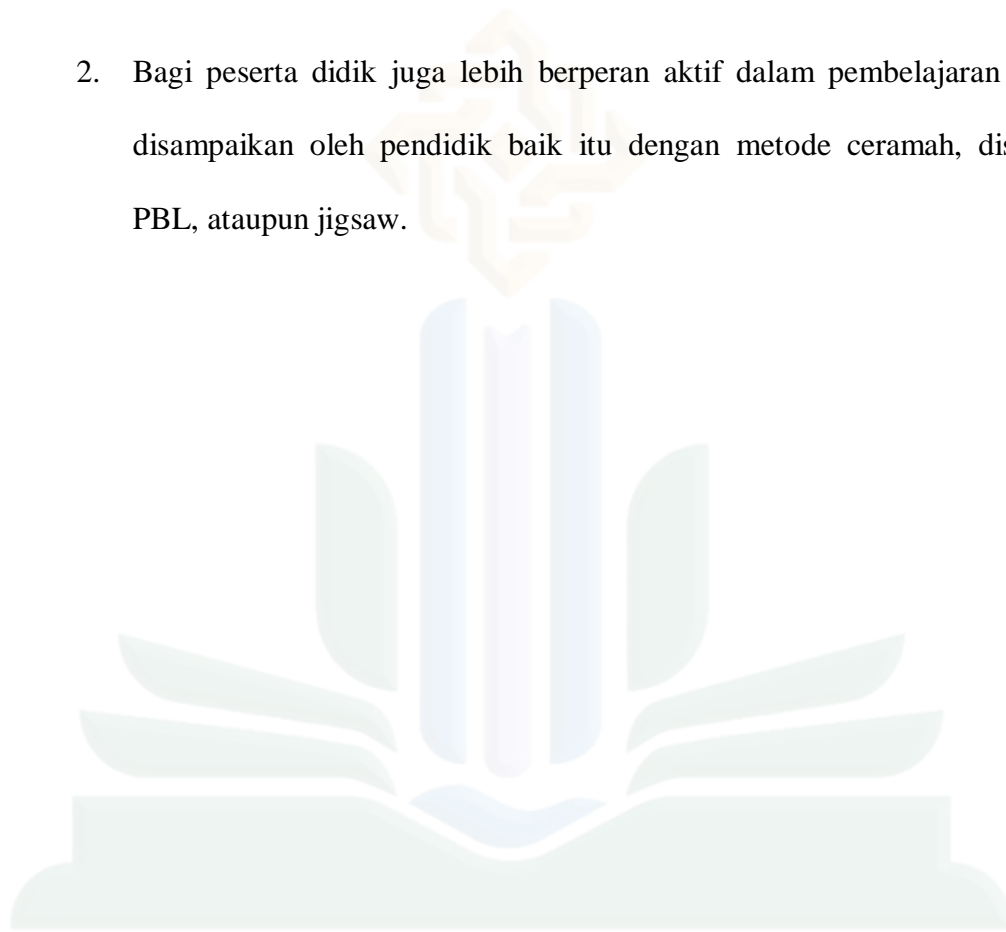
3. Evaluasi pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu Jember yaitu pada umumnya dilakukan post test berupa menunjuk peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah disampaikan, penilaian pengamatan, penilaian tugas lapangan, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS).

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian skripsi dan dari kelemahan-kelemahan yang diketahui oleh peneliti, oleh karena itu peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan agar lebih baik lagi kedepannya, saran-saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan pendidik memahami secara optimal tentang kurikulum yang akan diterapkan. Mampu menciptakan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran terutama dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis. Mencari ide baru yang dapat menjadikan peserta didik dapat menyesuaikan dengan kurikulum saat ini.

2. Bagi peserta didik juga lebih berperan aktif dalam pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik baik itu dengan metode ceramah, diskusi, PBL, ataupun jigsaw.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Suroso. *Sistem Pendidikan Islam*. Bekasi : Sukses Publishing, 2011.
- Afif, Nur. *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an*. Tuban: CV Karya Literas Indonesia, 2019.
- Amar, M. Taufik. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Arifin, H.M. *ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pendidikan Islam Sekolah Umum dan Luar Biasa*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Bandung: Al-Haramain.
- Fatoni, Abdurahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Hakim, Lukman. (2015). *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 13 No.1 –, 47, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara 2003
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hanafy, Muh Sain. “ Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran dan Prilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Madani Pao-pao Kabupaten Gowu” Allauduna. 2014.
- Hidayat, Rahmad. “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaja Kecamatan Bontonopo Selatan Kabupaten Gowu”, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020.
- Ibrahim, M. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Pers. 2000.

- Idi, Abdullah. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Imas Kurniasih, Bernin Sani. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Hak Cipta, 2015.
- Maarif, Ahmad. Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Piyungan Bantul Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhaimin. *Rekontruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Perkembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Murni, Wahid. *Metodologi Pembelajaran IPS (Pengembangan Proses Pembelajaran IPS di Sekolah atau Madrasah)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Nafis, Muhammad Mumtahibun. Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Ngalimun. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013.
- Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 2 Ayat 1.
- Poerwadarminto, WJS. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rahmawati Era Dwi. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 13 Malang”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018.
- Riidwan. *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah atau Swasta*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rusman. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Ed.2, Cet. VI Jaakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Sari, Yuni Kurnia. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 66 Kota Bengkulu”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bengkulu, 2018.
- Sholeh, Abdurrahman dkk. Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung, Alfa Beta, 2018.
- Suharjono, Arikunto S, dan Supardi. Penelitian Tindakan Kelas, Jkarta : Rineka Cipta, 2006.
- Suprahatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2016.
- Sutirman. Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2003.
- Syafi’i, Imam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, November. 15. 2015.
- Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Pretasi Pustaka. 2007.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. pasal 28 C ayat (1), (jakarta sinar grafika, 2016), 3.
- Wardoyo, Sigit Mangun. Pembelajaran Berbasis Riset. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Warsono dan Hariyanto. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Widyanto, I Putu.. *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Problem Based Learning Kelompok Mata Kuliah Normatif*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. 2014.
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURISYEVI EKA MARINDA
NIM : T20181436
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Juni 2022

Saya yang menyatakan



NURISYEVI EKA MARINDA


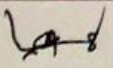
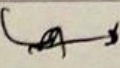
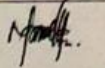
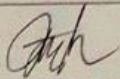

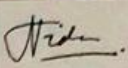
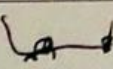
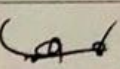
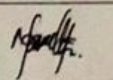
NIM. T20181436

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	1. Perencanaan Pembelajaran dengan PBL 2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan PBL 3. Evaluasi Pembelajaran dengan PBL	1. RPP 2. Silabus 3. Merencanakan problematika nyata kepada peserta didik 1. Kegiatan Pendahuluan 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup 1. Post Test 2. Ujian Tengah Semester 3. Ujian Akhir Semester	1. Data Primer a. Guru mata pelajaran PAI b. Peserta didik kelas X IPA dan X IPS SMA Pancasila 2. Data Sekunder a. Dokumen-dokumen b. Buku c. Jurnal d. Literatur lain yang relevan.	1. Jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan lapangan. 2. Lokasi penelitian di SMA Pancasila Ambulu Jember. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penerapan model <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan penerapan model <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu?
	Mata Pelajaran PAI	Pendidikan Agama Islam	Materi pembelajaran kelas X Semester Genap			

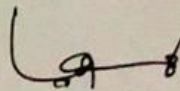
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	15/05/2022	Observasi awal	
2.	20/05/2022	Wawancara dengan guru PAI	
3.	21/05/2022	Observasi Pengamatan didalam kelas X Ipa	
4.	23/05/2022	Meminta data sekolah SMA Pancasila	
5.	25/05/2022	Wawancara kepada siswa kelas X IPA	
6.	27/05/2022	Observasi Pengamatan didalam kelas X IPS	
7.	30/05/2022	Wawancara kepada Siswa kelas X IPS	
8.	05/06/2022	Meminta RPP kepada guru PAI	
9.	11/06/2022	Meminta silabus kepada guru PAI	
10.	22/06/2022	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 22 Juni 2022

Guru PAI SMA Pancasila



M. Ainul Fuad, S. Pd.I

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Profil SMA Pancasila Ambulu Jember



**Gambar 2. Wawancara Peneliti dengan Waka Kurikulum
Sekaligus Guru PAI Kelas X**



Gambar 3. Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik Kelas X IPA



Gambar 4. Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik Kelas X IPS



**Gambar 5. Pengumpulan HP
Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Berlangsung**



Gambar 6. Pembukaan KBM

Kelas X IPA

Kelas X IPS



Gambar 7. Pendidik Memberikan Problematika dengan Strategi Interaktif



Gambar 8. Mengakhiri Pembelajaran

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Pancasila Ambulu Jember
2. Profil SMA Pancasila Ambulu Jember
3. Visi dan Misi SMA Pancasila Ambulu Jember
4. Struktur Organisasi
5. Jumlah siswa SMA Pancasila Ambulu Jember
6. Jumlah Tenaga Pendidik (Guru) dan Karyawan
7. Sarana dan Prasarana

B. Pedoman Wawancara

1. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Waka Kurikulum
 - a. Apakah Bapak/ibu Guru selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran?
 - b. Apakah anda menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning didalam kelas?
 - c. Apakah alasan anda menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning?
 - d. Bagaimana perencanaan model pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - e. Bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - f. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - g. Apa sajakah dampak dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - h. Apakah kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Siswa
 - a. Bagaimana tanggapan kamu mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

- b. Metode apa yang digunakan didalam kelas?
- c. Apakah kamu paham dengan penjelasan guru mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- d. Apakah ada kendala dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara guru mengajar?
- e. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru diakhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya SMA Pancasila Ambulu Jember
- b. Profil SMA Pancasila Ambulu Jember
- c. Data guru dan data peserta didik SMA Pancasila Ambulu Jember
- d. Dokumen serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SILABUS

Satuan Pendidikan	:	SMK 1 Pancasila Ambulu
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	:	X / 1-2 (Ganjil & Genap)
Alokasi Waktu	:	3 JP
Tahun Pelajaran	:	2021/2022

Standar Kompetensi

(KI)

- KI-1 dan KI-2** : **Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksisecara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI-3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidangkajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an	• <i>Q.S. al-</i>	• Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	Hujurat(49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)	<p>terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait. • Mencermati makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait. • Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait. • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>. • Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait. • Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>. • Menganalisis makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait. • Mengidentifikasi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadits terkait sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadits terkait • Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>. • Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait.
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis terkait.		
3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).		
4.1 4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.</p> <hr/> <p>4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait. • Mendemonstrasikan bacaan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12. • Menjelaskan makna Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menjelaskan pesan-pesan utama dalam Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta hadits terkait • Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.
<p>1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.</p> <hr/> <p>2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.</p>	<p>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Mencermati makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.		<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra' /17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. serta hadits terkait. • Mendiskusikan cara membaca <i>Q.S. al-Isra' /17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> sesuai dengan kaidah tajwid; • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Isra' /17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. • Menterjemahkan dalam <i>Q.S. al-Isra' /17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait. • Menganalisis asbabun nuzul <i>Q.S. al-Isra' /17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. • Menganalisis makna <i>Q.S. al-Isra' /17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait. • Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Isra' /17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. • Menyimpulkan makna <i>Q.S. al-Isra' /17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra' /17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>serta hadits terkait. • Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra' /17: 32</i> dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Isra' /17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>.
4.2 4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.		
4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.		
4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<p><i>Nur/24: 2</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i>. • Menjelaskan makna <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait. • Menjelaskan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadits terkait • Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24: 2</i> serta hadis terkait
<p>1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir</p>	<p>Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks al-Asma al- Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>). • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya : • Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak? • Bagaimana kaitan antara nama-nama tersebut dengan sifat-sifat Allah.
<p>2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmaul Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami',</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu? • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Menganalisis makna <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> bagi Allah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Al-‘Adl, dan Al-Akhir		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu’min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami’, al-‘Adl, dan al-Akhiir</i>) • Mengaitkan makna al-Asma al-Husna <i>al-Kariim, al-Mu’min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami’, al-‘Adl, dan al-Akhiir</i> dengan sifat-sifat Allah. • Mempresentasikan pelafalan <i>al-Kariim, al-Mu’min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami’, al-‘Adl, dan al-Akhiir</i>. • Mempresentasikan makna <i>al-Kariim, al-Mu’min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami’, al-‘Adl, dan al-Akhiir</i>. • Mempresentasikan keterkaitan makna al-Asma al-Husna: <i>al-Kariim, al-Mu’min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami’, al-‘Adl, dan al-Akhiir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.
3.3 Menganalisis makna al-Asma’u al-Husna: al-Karim, al-Mu’min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami’, al-‘Adl, dan al-Akhir		
4.3 Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma’u al-Husna: al-Karim, al-Mu’min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami’, al-‘Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil		
1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Iman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Menyimak penjelasan materi di atas melalui tutorial, tayangan video atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? • Mengapa malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh? • Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat? • Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang
2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.		
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.		<p>mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat sebagaimana disebutkan dalam <i>al-Quran</i>. • Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Mengaitkan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. • Menyebutkan ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama malaikat. • Membacakan kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Menjelaskan keterkaitan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.
1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Berpakaian secara Islami	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang berpakaian secara Islami • Mencermati model-model berpakaian secara Islami melalui tutorial, tayangan video atau media lainnya. • Mengemukakan pertanyaan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana berpakaian secara Islami? • Mengapa kita harus berpakaian secara Islami? • Mengidentifikasi tata cara berpakaian sesuai syariat Islam. • Mengidentifikasi tujuan berpakaian menurut syariat Islam • Mengidentifikasi manfaat berpakaian menurut syariat Islam • Mengidentifikasi landasan hukum berpakaian menurut syariat Islam. • Mengaitkan antara kesesuaian model berpakaian dengan
2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam		
3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam		
4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		ketentuan syariat Islam. <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan ketentuan berpakaian menurut syariat Islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang berpakaian menurut syariat Islam.
1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	Perilaku jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan		<ul style="list-style-type: none"> • Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakatMenyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. • Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan <i>al-Quran</i> dan Hadis • Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari. • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang <i>Q.S. at-Taubah</i> (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya): • Mengapa harus menuntut ilmu? • Bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada sesama? • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan <i>Q.S. at-Taubah</i> (9): 122 dan hadits terkait. • Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama di rumah. • Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.
2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait.		
3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.		
4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> Adan Hadis terkait.		
1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	Sumber Hukum Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang kedudukan <i>al-Quran</i>, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam		<ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • memberi stimulus agar peserta didik bertanya): • Mengapa <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ? • Apa yang anda pahami tenang <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad ? • Peserta didik mendiskusikan makna <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad di rumah. • Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam. • Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam.
3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam		
4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam		
1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	Pengelolaan haji, zakat dan wakaf	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf. • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: • Mengapa haji, zakat dan wakaf harus dikelola? • Bagaimana cara mengelola haji, zakat dan wakaf?
2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloaannya. • Membuat kesimpulan materi pengelolaan haji, zakat dan wakaf. • Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf.
4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf		
1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah? • Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah? • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw.di Mekah. • Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-haridi rumah. • Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw.di Mekah. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw.di Mekah.
2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.		
3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.		
4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah		
1.11 Meyakini kebenaran dakwah	Meneladani	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
Nabi Muhammad saw di Madinah.	Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah	Rasullullah saw. di Madinah <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah? • Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah? • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw.di Madinah. • Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw.di Madinah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw.di Madinah. • Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw.di Madinah. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw.di Madinah.
2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.		
3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.		
4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Ambulu, 12 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Drs. Heru Kiswoko

M. Ainul Fuad, S. Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Pancasila	Kelas/Semester : X / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti	Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit
Materi Pokok : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	KD : 3.2 dan 4.2

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.
- Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.
- Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.
- Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet : http://www.ilmuguru.org

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
	Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)
	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	
Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	
Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Pancasila	Kelas/Semester : X / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti	Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit
Materi Pokok : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	KD : 3.2 dan 4.2

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.
- Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.
- Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.
- Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Laptop & infocus
❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	❖ Internet : http://www.ilmuguru.org

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-2</i>	
	Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)
	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Cara membaca Q.S. al-Isra’/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Cara membaca Q.S. al-Isra’/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Cara membaca Q.S. al-Isra’/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid</i> 	
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal,

<i>Pertemuan Ke-2</i>	
	<p>mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p> <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Cara membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 sesuai dengan kaidah tajwid</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	
Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	
Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Pancasila	Kelas/Semester : X / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti	Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit
Materi Pokok : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	KD : 3.2 dan 4.2

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.
- Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.
- Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.
- Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Laptop & infocus
❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	❖ Internet : http://www.ilmuguru.org

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-3</i>	
	Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)
	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiat an Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Asbabun nuzul Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Asbabun nuzul Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Asbabun nuzul Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2</i> 	
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

<i>Pertemuan Ke-3</i>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Asbabun nuzul Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	
Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	
Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Pancasila	Kelas/Semester : X / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti	Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit
Materi Pokok : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	KD : 3.2 dan 4.2

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.
- Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.
- Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.
- Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet : http://www.ilmuguru.org

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-4

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)
	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadits terkait dan manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadits terkait dan manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadits terkait dan manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>

<i>Pertemuan Ke-4</i>	
	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Makna Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 serta hadits terkait dan manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	
Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	
Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. Heru Kiswoko

Ambulu, 12 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

M. Ainul Fuad, S.Pd.I



PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

A. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Uji Pemahaman Ayat

Mempraktikan bacaan Q.S. al-Isra/17 : 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ					
No	Nama Peserta Didik	Tartil	Cukup Tartil	Kurang Tartil	Tidak Tartil
1					
Dst					

Mempraktikan bacaan Q.S. an-Nur/24 : 2

نَبِيَّةَ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَأْهُمَا عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ					
No	Nama Peserta Didik	Tartil	Cukup Tartil	Kurang Tartil	Tidak Tartil
1					
Dst					

Skala nilai:

Tartil : 91 – 100

Kurang tartil : 71 – 80

Cukup tartil : 81 – 90

Tidak tartil : 61 – 70

2. Uji Pemahaman Isi

Fasilitasi peserta didik dengan menguji pemahamannya tentang:

- a. Menjelaskan pengertian zina.
- b. Hukuman bagi orang yang berzina.
- c. Dampak negatif dari pergaulan bebas.
- d. Contoh-contoh nyata dari bentuk pergaulan bebas saat ini.
- e. Cara menghindari zina bagi remaja dan kawula muda

3. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Merokok				
2	Mengunjungi klub malam				
3	Mengikuti geng motor				
4	Begadang				
5	Melihat pornografi				
6	<i>Ṣalat</i> lima waktu				

7	Puasa sunnah				
8	Olah raga				
9	Membaca <i>al-Qur'ān</i>				
10	Ekstrakurikuler				

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$

4. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
								T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100

2. Artinya Skor 25 → 100

3. Isi Skor 25 → 100

4. Dan lain-lain Skor dikembangkan

Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

a. Kelancaran

- a) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2, skor 25
- b. Arti
- a) Jika peserta didik dapat mengartikan Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2, skor 25.
- c. Isi
- a) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2, skor 25.
- d. Dan Lain-lain
- Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

5. Penilaian Diskusi

Pada saat peserta didik diskusi tentang makna isi Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.

Dst								
-----	--	--	--	--	--	--	--	--

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst								

6. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang berkaitan dengan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan Pengembangan Materi. Kemudian Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Penilaian sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran, harus mengacu kepada perkembangan hasil pembelajara peserta didik, khususnya dalam hal menerapkan perilaku mulia berdasarkan Q.S. al- Isrā'/17:32 dan Q.S. an- Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

1. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dengan tartil Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 guru menjelaskan kembali materi tentang “Membaca dan memahami Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2” tersebut, dan melakukan penilaian dengan soal yang sejenis atau setara. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang penerapan perilaku menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina berdasarkan kajian, larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina berdasarkan Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2 dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

2. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Adanya interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang

perkembangan kemampuan membaca, menghafal dan memahami peserta didik, terkait dengan materi menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, berdasarkan, Q.S. al- Isrā'/17:32 dan Q.S. an- Nur/24:2.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, berdasarkan, Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2. guru dapat melakukannya berdasarkan tugas-tugas dari beragam aktivitas yang diminta kepada peserta didik untuk menanggapi, melakukan dan menyelesaikan tugas, yang berada pada setiap kajian, kemudian orang tuanya turut memberikan komentar dan paraf. Guru dapat mengembangkannya dengan memfasilitasi peserta didik kolom “Menerapkan Perilaku Mulia”. Kemudian mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom ‘selalu’, ‘sering’, ‘jarang’ atau ‘sudah menerapkannya dengan baik’, ‘kadang-kadang menerapkannya’, ‘akan menerapkannya’, dll (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Pergunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis, atau lewat telepon tentang perkembangan perilaku peserta didik, berkaitan dengan upaya melahirkan perilaku, menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, berdasarkan, Q.S. al-Isrā'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2.

Catatan Kepala Sekolah



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: <http://mik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3449/In.20/3.a/PP.009/05/2022

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMA Pancasila

Jln. Ronggolawe 5 RT/RW :02/22 Kode Pos : 68172 Kelurahan. Ambulu Kec. Ambulu Kab. Jen

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181436
 Nama : NURISYEVI EKA MARINDA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PANCASILA AMBULU JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Heru Kiswoko

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Mei 2022



Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN PANCA PRASETYA
SMA PANCASILA
 TERAKREDITASI (A)

Email: sma_pancasila_ambulu@yahoo.co.id
 Alamat: Jalan Ronggolawe Nomor 5 (0336) 882641, 8861018
 AMBULU - JEMBER

NSS. 304052426030

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/335/SMAP.Abl.Jbr/VI/2022

Berdasarkan surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor B - 3439/In.20/3.a/PP.009/05/2022, perihal Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa, maka kami Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Heru Kiswoko
 Jabatan : Kepala SMA Pancasila Ambulu
 Alamat : Jl. Ronggolawe No. 5, Telp. (0336) 882641, 8861018
 Ambulu - Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NURISYEVI EKA MARINDA
 NIM : T20181436
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 telah melaksanakan
 Penelitian : di SMA Pancasila Ambulu
 Judul Penelitian : "Penerapan Modal Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember"
 Waktu Penelitian : 20 Mei 2022 s.d 22 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

22 Juni 2022
 Kepala SMA Pancasila Ambulu




Drs. HERU KISWOKO

BIODATA PENULIS

Nama :NURISYEV I EKA MARINDA

NIM : T20181436

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Maret 2000

Jenjang Pendidikan :

1. SDN 1 Sarongan
2. SMP Plus Darussalam
3. MAN 4 Banyuwangi
4. S1 UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER